

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA
DI SD ISLAM AL- AZHAR 29 BSB SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

HIDAYATULLAH

NIM: 123311020

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatullah
NIM : 123311020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SD ISLAM AL- AZHAR 29 BSB SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Mei 2016
Pembuat Pernyataan,



Hidayatullah
NIM: 123311020



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**
Penulis : Hidayatullah
NIM : 123311020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 13 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 19770415 200701 2 015

Penguji II

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP: 19770816 200501 1 003

Penguji III

Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag
NIP: 19580805 198703 1 002



Penguji IV

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP: 19680314 199503 1 001

Pembimbing I

Dr. Ikhrom, M.Ag
NIP: 19650329 199403 1 002

Pembimbing II

M. Rikza Chamami, M.SI
NIP: 19800320 200710 1 001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Mei 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

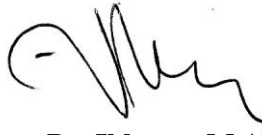
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**
Nama : Hidayatullah
NIM : 123311020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. Ikhrom, M.Ag.

NIP: 19650329 199403 1 002

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Mei 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**
Nama : Hidayatullah
NIM : 123311020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II



M. Rikza Chamami, M.SI
NIP: 19800320 200710 1 001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**
Penulis : Hidayatullah
NIM : 123311020

Lembaga pendidikan sangat berperan dalam menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Melalui program Adiwiyata maka diharapkan akan membentuk suasana sekolah yang nyaman dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu, program Adiwiyata harus dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Kajian ini menunjukkan bahwa: Implementasi program Adiwiyata di SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang telah berhasil. Namun masih ada beberapa kendala yang muncul. 1) Implementasi program tersebut adalah pada (a) Pengembangan kebijakan sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata meliputi pembentukan tim Adiwiyata sekolah, perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat pengelolaan lingkungan, merancang program kegiatan-kegiatan lingkungan hidup, membangun kemitraan mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan, Penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran lingkungan hidup, pengelolaan dan penghematan sumber daya sekolah, penyadaran warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan. (b) Implementasi kurikulum berwawasan lingkungan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilaksanakan secara integralistik. Artinya pembelajaran lingkungan hidup dikaitkan pada setiap mata pelajaran yang sudah ada. Guru memunculkan isu lokal terkait lingkungan hidup pada setiap mata pelajaran. Proses implementasi kurikulum berwawasan lingkungan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga didukung oleh pembuatan rencana program pembelajaran dan instrumen evaluasi yang memuat materi peduli lingkungan. (c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui jalur kemitraan. Artinya selain

meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga menjalin kerja sama dengan beberapa instansi luar dalam pengelolaan lingkungan seperti Dinas Pertanian, Puskesmas, Basarnas, Dinas Kehutanan, dan lain sebagainya. (d) Pengelolaan sarana prasarana pendukung dapat dilihat dari beberapa kegiatan yaitu pengelolaan sampah, Pengelolaan Green house, Gazebo, kolam ikan, dan kebun, pemeliharaan sanitasi sekolah, pengelolaan pelayanan kantin sekolah, dan pengelolaan air, listrik, dan ATK secara efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang melibatkan warga sekolah dalam pelaksanaannya. 2) keberhasilan program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dapat dikatakan berhasil. Ini dibuktikan dengan adanya penghargaan Adiwiyata yang dicapai pada tahun 2014. 3) Program Adiwiyata memberikan implikasi positif bagi warga sekolah tidak hanya di lingkungan sekolah. Akan tetapi juga saat berada di rumah masing-masing.

Kata Kunci: Implementasi, Program Adiwiyata

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	y
ض	D		

Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, atas segala limpahan *rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya*. Sehingga penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat – sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Usaha dalam menyelesaikan skripsi ini memang tidak bisa lepas dari berbagai kendala dan hambatan, akan tetapi dapat penulis selesaikan juga walaupun masih banyak kekurangan yang ada. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada hamba-hamba Allah yang telah membantu penulis sehingga karya sederhana ini bisa diselesaikan, diantaranya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fatkhuroji, M. Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai

skripsi ini selesai, Dr. Ikhrom, M.Ag dan M. Rikza Chamami, M.SI

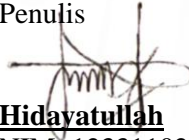
5. Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, Dr. Fatah Syukur, NC, M.Ag dan segenap dosen, pegawai serta seluruh sivitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Seseorang yang penulis muliakan, semangat hidupku, *ibuku, ibuku, dan ibuku*, ibu Romdhonah dan seseorang yang penulis hormati Ayahanda, Ayah Muhammad, yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, ketulusan, kelembutan dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa menyayanginya sebagaimana keduanya menyayangi anak-anaknya.
7. Saudara-saudaraku, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo.
8. Saudaraku Yudha 37 dan seluruh keluargaku di Resimen Mahasiswa Batalyon 906 “Sapu Jagad” UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan, ilmu, rasa kebersamaan yang tak akan pernah lekang oleh waktu.
9. Sahabat- sahabatku posko 07 desa Kepoh KKN ke 66 UIN Walisongo Semarang yang telah memberi warna baru dalam hidup.

10. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam dan semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*Jazakumullah khoiron jaza'an kastiran*”. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Amiin.

Semarang, 3 Juni 2016

Penulis



Hidayatullah

NIM: 123311020

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Kebijakan Pendidikan.....	11
2. Proses Pembuatan Kebijakan.....	17
3. Kendala dalam Implementasi Kebijakan	30
4. Pengertian Program Adiwiyata.....	33
5. Langkah dalam Mewujudkan Adiwiyata.....	48
B. Kajian Pustaka	53
C. Kerangka Berfikir	56

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
	C. Jenis dan Sumber Data	61
	D. Fokus Penelitian	62
	E. Teknik Pengumpulan Data	63
	F. Uji Keabsahan Data.....	67
	G. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SD ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SEMARANG	
	A. Deskripsi Implementasi Program Adiwiyata	
	1. Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	73
	Keberhasilan Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	98
	2. Implikasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	101
	B. Analisis Implementasi Program Adiwiyata	
	1. Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	103
	2. Keberhasilan Program Adiwiyata di SD Islam\	

	Al-Azhar 29 BSB Semarang	116
3.	Implikasi Program Adiwiyata di SD Islam	
	Al-Azhar 29 BSB Semarang	117
C.	Keterbatasan Penelitian.....	119
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	120
B.	Saran	122
C.	Kata Penutup	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Bagan model implementasi kebijakan	25
Gambar2.2 Bagan visualisasi tata urutan implementasi kebijakan pendidikan	27
Gambar 2.3 Bagan struktur organisasi tim Adiwiyata sekolah ...	49
Gambar 2.4 Bagan Kerangka berfikir Implementasi Kebijakan sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian (pedoman wawancara dan observasi)
- Lampiran 2 Transkrip hasil wawancara dengan kepala sekolah
- Lampiran 3 Transkrip hasil wawancara dengan wakil kurikulum
- Lampiran 4 Transkrip hasil wawancara dengan kepala tim Adiwiyata sekolah
- Lampiran 5 Transkrip hasil wawancara dengan peserta didik
- Lampiran 6 Standar Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Lampiran 7 RPP mata pelajaran KPDL
- Lampiran 8 SK tim Adiwiyata sekolah
- Lampiran 9 Struktur organisasi Tim Adiwiyata Mandiri
- Lampiran 10 Target Pencapaian Program Adiwiyata
- Lampiran 11 Foto dokumentasi kegiatan Lingkungan
- Lampiran 12 Surat penunjukan pembimbing
- Lampiran 13 Surat riset
- Lampiran 14 Surat keterangan riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kerusakan lingkungan menjadi masalah serius yang dihadapi oleh beberapa negara, tanpa terkecuali negara Indonesia. Kegiatan pembangunan dan pesatnya kemajuan teknologi yang mengabaikan lingkungan di berbagai bidang menjadi sebab utama meningkatnya kerusakan lingkungan. Pembangunan tersebut terjadi di berbagai sektor seperti industri, pertanian, pariwisata, kesehatan, pertambangan, perumahan, perdagangan, transportasi, serta bidang yang lain.

Fenomena kerusakan lingkungan sudah dituliskan Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006)hlm. 576

Kegiatan pembangunan yang mengabaikan lingkungan akan mengakibatkan hilangnya keseimbangan ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan seperti tanah longsor, erosi, sedimentasi, penggundulan hutan, peningkatan lahan kritis, pencemaran tanah, air dan udara, abrasi pantai, serta penurunan debit permukaan air tanah. Keadaan ini akan membuat kualitas lingkungan semakin menurun dan tidak layak untuk dijadikan sebagai tempat hidup.

Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut, sangat diperlukan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan guna menekan angka kerusakan lingkungan agar tidak semakin parah. Adanya kebijakan terkait pengelolaan lingkungan diharapkan dapat memperbaiki kualitas lingkungan. Pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*) di lingkungan sekolah.

Pendidikan masih dipercaya sebagai salah satu media yang ampuh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian manusia menjadi lebih baik. Menurut Plato sebagaimana dikutip oleh Dr. Muhammad Hasan menjelaskan :

التربية هي ان تضيف علي الجسم والنفس كل جمال وكمال ممكن لهما²

Artinya adalah “ pendidikan adalah suatu proses semaksimal mungkin untuk menyempurnakan dan memperbaiki jiwa dan raga”. Pendidikan diarahkan pada proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, Sekolah sebagai institusi diharapkan mampu memberi kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik sehingga akan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Pasal 65 poin ke empat UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa “ Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.³ Kaitannya dengan hal ini, institusi pendidikan diharapkan juga turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan hidup tersebut. Sekolah dijadikan wadah yang tepat untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan anak sejak dini.

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, tata usaha, dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi

² Muhammad Hasan Al-umayrah, *Ushul al-Tarbiyah*, (Amman: Dar Al-Massira, 2002)hlm. 14

³ Undang-Undang RI, No. 32 tahun 2009, *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, bab X pasal 65 poin 4, hlm. 44

pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Sekolah merupakan komunitas yang memegang amanah demi tercapainya tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa; bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Salah satu sifat yang juga harus ditunjukkan adalah karakter peduli terhadap lingkungannya.

Peran lembaga pendidikan dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan generasi muda memang sangat diharapkan. Kaitannya dengan hal tersebut, pihak sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata sebagaimana yang sering terjadi di lapangan. Akan tetapi, sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang terkait dengan penumbuhan budaya karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Sekolah harus menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan memperhatikan aspek cinta lingkungan.

⁴ M. Syahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak (Tuntunan Praktis Orang Tua dalam Mendidik Anak)* ,(Bogor : Ghalia Indonesia, 2002),hlm. 19

kebijakan semacam ini tentunya akan membentuk efektivitas pembelajaran dan iklim sekolah yang kondusif. Iklim yang baik dan positif akan menciptakan sekolah yang baik dan efektif pula yaitu meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.⁵

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.⁶

Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan

⁵ Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 207

⁶ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012), hlm. 14

tahap kemandirian (selama kurun waktu lebih dari 3 tahun). Dasar pelaksanaan program Adiwiyata adalah:⁷

1. Surat Keputusan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.KEP.07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/ 2005 diperbarui 1 Februari 2010 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).
2. Sebagai tindak lanjut Tahun 2006 dicanangkan Tahun 2006 dicanangkan Tahun Adiwiyata (Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan).
3. Surat Deputi Menteri Negara Lingkungan Hidup bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat tanggal 30 Oktober 2009 Nomor B-8126/Dep.VI/LH/10/2009 tentang Program Adiwiyata tahun 2010.

Sekolah yang ingin memperoleh predikat Adiwiyata harus mengembangkan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Buku panduan Adiwiyata tahun 2013 menyebutkan beberapa aspek yang dijadikan indikator untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata, yaitu pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan

⁷ Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014) hlm. 4

pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. ⁸Jika melihat meningkatnya tingkat kerusakan lingkungan dan rendahnya kepedulian lingkungan, program Adiwiyata menjadi suatu program yang penting untuk membentuk generasi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.

Sekolah berwawasan lingkungan (adiwiyata) bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau/rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Sekolah Adiwiyata memiliki ciri-ciri yaitu sekolah yang nyaman dan berbudaya lingkungan, mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan, melakukan pengurangan pemakaian listrik, air, dan ATK. dan tentunya selalu menjaga kebersihan dan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

Implementasi program Adiwiyata bukan tanpa kendala. Kesenjangan antara konsep ideal dengan praktik sering kali menjadi masalah yang muncul. Apa yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang direncanakan. Kebijakan lingkungan yang dibuat sering kali tersendat pada tahap implementasi yang kurang maksimal. Penelitian skripsi ini menjadi menarik dan penting sebab dapat menggambarkan realita implementasi kebijakan program Adiwiyata di tingkat

⁸ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*,...hlm. 16

institusional. Selain itu penelitian ini membahas tentang sejauh mana keberhasilan dan implikasi program Adiwiyata.

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang telah memperoleh segudang prestasi baik secara akademik maupun secara kelembagaan. Ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah diraih baik tingkat kota, nasional, bahkan internasional. Salah satu prestasi yang diraih adalah penghargaan sekolah Adiwiyata nasional. Bahkan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sedang berjuang untuk mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata mandiri.

SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang merupakan sekolah dasar swasta yang ada di Jl. Rm. Hadi Soebeno Sosrowardoyo Km.6 Mijen Semarang Jawa Tengah 50212. Seperti SD pada umumnya, masa pendidikan sekolah di SD Islam Al Azhar 29 ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari Kelas I sampai Kelas VI. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang berada di bawah naungan yayasan Islam Al-Azhar yang berkedudukan di Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang menjadi tempat penelitian yang tepat karena memenuhi objek dari penelitian skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
2. Sejauh mana keberhasilan implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
3. Apa implikasi implementasi program Adiwiyata terhadap SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.
2. Untuk mengetahui keberhasilan implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.
3. Untuk mengetahui implikasi implementasi program Adiwiyata terhadap SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam bagi peneliti dan lembaga pendidikan yang akan mengembangkan kebijakan sekolah Adiwiyata. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa aspek, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pendidikan dalam bidang manajemen khususnya mengenai pengembangan kebijakan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kemendikbud

Memberikan gambaran dan kontribusi positif bagi pengembang kebijakan Adiwiyata pusat mengenai implementasi program Adiwiyata di tingkat sekolah sehingga menjadi dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan ke depannya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi stakeholder sekolah dalam mengambil kebijakan dan mengimplementasi kebijakan Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sehingga dapat mencapai tujuan sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.

BAB II

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Kebijakan merupakan istilah yang sering kali kita dengar dalam konteks pemerintahan ataupun perpolitikan. Istilah kebijakan memiliki cakupan yang sangat luas. Kata” kebijakan” merupakan terjemahan dari kata “*policy*“ yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah.¹ Istilah kebijakan (*Policy*) seringkali dicampuradukkan dengan kebijaksanaan (*wisdom*).² Kedua istilah ini memang hampir sama dari segi pengucapan. Namun sebenarnya kedua istilah ini mempunyai makna yang sangat jauh berbeda. Kebijakan didasari oleh pertimbangan akal dalam proses pembuatannya. Akal manusia merupakan unsur yang dominan di dalam mengambil keputusan dari berbagai opsi dalam pengambilan keputusan kebijakan. Sedangkan kebijaksanaan lebih terpengaruh faktor emosional dalam prosesnya. Suatu kebijaksanaan bukan berarti tidak mengandung unsur-unsur rasional di dalamnya. Barangkali

¹ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 37

² H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan (Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),hlm. 16

faktor-faktor rasional tersebut belum tercapai pada saat itu atau merupakan intuisi.

Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip dalam buku *Administrasi Pendidikan Kontemporer* karya Syaeful Sagala diartikan sebagai kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.³

Dalam buku *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Nanang Fatah mengutip pendapat Hogwood dan Gun yang membedakan kebijakan sebagai label untuk bidang kegiatan. Kebijakan sebagai suatu ekspresi umum dari tujuan umum atau keadaan yang diinginkan, kebijakan sebagai proposal khusus, kebijakan sebagai keputusan pemerintah, kebijakan sebagai otorisasi formal, dan kebijakan sebagai program.⁴

Berikut ini adalah definisi kebijakan menurut para ahli:

- a. M. Hasbullah mengutip pendapat Eulau dan Prewitt yang menjelaskan bahwa Kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku

³ Syaiful Syagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.97

⁴ Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 135

dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut. Kebijakan yang sudah dibuat menuntut konsistensi dari para pelaku dan objek kebijakan dalam implementasinya sehingga berbuah pada efektivitas suatu kebijakan.⁵ Kebijakan juga merupakan suatu keadaan atau pendirian yang dikembangkan untuk merespons masalah atau konflik dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

- b. Pendapat Duke dan Canady dikutip oleh Mudjia Rahardjo yang mengelaborasi konsep kebijakan dengan delapan arah pemaknaan kebijakan, yaitu 1) kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan, 2) kebijakan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya, 3) kebijakan sebagai suatu panduan tindakan diskresioanal, 4) kebijakan sebagai suatu strategi yang diambil untuk memecahkan masalah, 5) kebijakan sebagai perilaku yang bersanksi, 6) kebijakan sebagai norma perilaku dengan ciri konsistensi, dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substantif, 7) kebijakan sebagai keluaran sistem pembuatan kebijakan, 8) kebijakan sebagai pengaruh

⁵ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*.... hlm. 38

pembuatan kebijakan, yang menunjuk pada pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi sistem.⁶

- c. Syaiful Syagala mengutip pendapat Koontz dan O'Donell yang mengemukakan bahwa kebijakan adalah pernyataan atau pemahaman umum yang mempedomani pemikiran dalam mengambil keputusan yang memiliki esensi batas-batas tertentu dalam pengambilan keputusan.⁷ Kebijakan menjadi pertimbangan dalam setiap keputusan yang akan diambil. Kebijakan tersebut mendasari setiap keputusan terkait dengan pencapaian dari tujuan sebuah institusi.

Berbagai pendapat mengenai kebijakan di atas dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa kebijakan adalah kepandaian, kemahiran, rangkaian konsep, dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan didasarkan pada suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dari aturan yang ada dan dikenakan seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima seperti untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku karena suatu alasan yang kuat.

Implikasi dari kebijakan yang diambil mempersyaratkan dua hal. Pertama, sekelompok persoalan dengan karakteristik tertentu. Kedua, implikasi dari

⁶ Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 3

⁷ Syaiful Syagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, .. hlm.97

karakteristik pembuatan kebijakan sebagai suatu proses. Jika dilihat dari sudut pembangunan pendidikan, maka implikasi kebijakan pendidikan nasional adalah upaya peningkatan taraf dan mutu kehidupan bangsa dalam mengembangkan kebudayaan nasional, karenanya dalam pengambilan keputusan selalu ditemukan *problem*.

Kebijakan dalam konteks ini adalah kebijakan yang terkait dengan masalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama negara. pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan. Dilihat dari makna sempitnya, pendidikan identik dengan sekolah. berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan sekolah sebagai lembaga tempat mendidik. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepada pihak sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.⁸

Sekolah sebagai lembaga harus menjadi tempat berlangsungnya proses rekayasa perubahan tingkah laku.

⁸ Nurani Soyomukti, *Teori- teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 41

Sekolah hendaknya dirancang seperti halnya dengan para insinyur yang bekerja merancang sebuah mesin yang canggih. Sekolah sebagai lembaga berlangsungnya proses rekayasa perubahan tingkah laku harus didasarkan kurikulum yang dirancang secara ilmiah dan bentuk-bentuk kegiatannya harus diorganisasikan dengan penuh perhatian dan dilaksanakan dengan penuh disiplin. Kaitannya dengan pendidikan lingkungan, sekolah menjadi wadah yang tepat guna menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan bagi generasi muda.

Kepedulian terhadap lingkungan hidup sudah harus secepatnya dimiliki oleh setiap penduduk termasuk didalamnya warga sekolah agar setiap sumber daya yang dimanfaatkan mengalami pelestarian alamiah yang seimbang.⁹ Untuk mencapai hal yang demikian, sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung terlaksananya program kepedulian lingkungan hidup. Kebijakan sekolah adalah seperangkat aturan yang dikeluarkan pimpinan dan *stakeholder* sekolah sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun suatu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Untuk mewujudkan program Adiwiyata, maka sekolah harus membuat dan melaksanakan kebijakan yang dikembangkan

⁹ Nadjamuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hlm. 29

dengan melibatkan stakeholder sekolah guna mencapai tujuan tersebut.

2. Proses Pembuatan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan suatu yang sifatnya esensial dan komprehensif. Kebijakan yang dibuat ditujukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang sifatnya pelik. Kebijakan yang baik adalah kebijakan yang dibuat berlandaskan aspirasi dan berpihak kepada masyarakat dan realitas yang ada, menyahuti berbagai kepentingan dan meminimalkan adanya kerugian pihak-pihak tertentu. Begitu pula dengan kebijakan pendidikan yang dibuat haruslah mempertimbangkan banyak hal seperti kondisi sosial, politik, ekonomi, dan faktor lainnya yang berdampak pada realita pendidikan. Kebijakan pendidikan menyangkut kepentingan publik yang dampaknya sangat besar.

Kebijakan pendidikan yang dibuat haruslah bersifat bijaksana, dalam arti tidak menimbulkan problematika pendidikan baru yang lebih besar dan rumit jika dibandingkan dengan problema yang hendak dipecahkan. Kebijakan pendidikan yang dibuat haruslah mendorong produktivitas, kualitas, dan perikehidupan bersama dalam bidang pendidikan secara efektif dan efisien. Syaiful Syagala mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “Administrasi Pendidikan Kontemporer” bahwa secara umum terdapat pendekatan yang

digunakan dalam pembuatan kebijakan adalah sebagai berikut;¹⁰

a. Pendekatan Empirik (*Empirical approach*)

Pendekatan empiris ditekankan terutama pada penjelasan berbagai sebab dan akibat dari suatu kebijakan tertentu dalam bidang pendidikan yang bersifat faktual dan macam informasi yang dihasilkan bersifat deskriptif dan prediktif. Analisa kebijakan secara empirik diharapkan akan menghasilkan dan memindahkan informasi penting mengenai nilai-nilai, fakta-fakta, dan tindakan pendidikan.

b. Pendekatan Evaluatif (*Evaluative approach*)

Evaluasi menurut Imron sebagaimana dikutip oleh Syaeful Sagala adalah salah satu aktivitas yang bermaksud mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan itu dapat dilaksanakan ataukah tidak, berhasil sesuai yang diharapkan atau tidak. Penekanan pendekatan evaluatif ini terutama pada penentuan bobot atau manfaatnya (nilai) beberapa kebijakan menghasilkan informasi yang bersifat evaluatif. Evaluasi terhadap kebijakan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluatif yaitu bagaimana nilai suatu kebijakan dan menurut nilai yang mana kebijakan itu ditentukan.

Evaluasi kebijakan organisasi merupakan aktivitas untuk mengetahui seberapa jauh kebijakan benar-benar

¹⁰ Syaiful Syagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer.....* hlm. 99

dapat diterapkan dan dilaksanakan serta seberapa besar dapat memberikan dampak nyata memenuhi harapan terhadap khalayak sesuai yang direncanakan.

Proses pembuatan kebijakan (*policy making process*) merupakan proses politik yang berlangsung dalam tahap-tahap pembuatan kebijakan politik, di mana aktivitas politis ini dijelaskan sebagai proses pembuatan kebijakan, dan divisualisasikan sebagai serangkaian tahap yang saling bergantung sama lainnya diatur menurut urutan waktu, seperti : penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan. Sebuah kebijakan akan mudah dipahami apabila dikaji tahap demi tahap tersebut dan menjadikan kebijakan yang bersifat publik akan selalu penuh warna serta kajiannya amat dinamis.

Tahap dalam proses pembuatan kebijakan adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Agenda (*Agenda Setting*)

Pembuatan agenda kebijakan (*Agenda Setting*) adalah langkah pertama yang sangat penting dalam pembuatan kebijakan. Tahapan ini merupakan langkah kunci yang harus dilalui sebelum suatu isu kebijakan diangkat dalam agenda kebijakan pemerintah dan akhirnya menjadi suatu kebijakan.¹¹

¹¹ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia) ,(Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 68*

Penyusunan agenda adalah sebuah fase dan proses yang strategis dalam realitas kebijakan publik. Proses inilah memiliki ruang untuk memaknai apa yang disebut sebagai masalah publik. *Top leader* menyiapkan rancangan undang-undang dan mengirimkan ke staf untuk dibicarakan atau dimusyawarahkan.¹²

b. Formulasi Kebijakan

Tahapan formulasi kebijakan merupakan mekanisme sesungguhnya untuk memecahkan masalah publik yang telah menjadi agenda pemerintah. Tahapan ini lebih bersifat teknis, dibandingkan dengan tahapan penyusunan agenda yang lebih bersifat politis, dengan menerapkan berbagai teknik analisis untuk membuat keputusan yang baik. Model-model ekonomi dan teori pengambilan keputusan merupakan analisis yang berguna untuk mengambil keputusan yang terbaik dan meminimalkan resiko kegagalan.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam membuat kebijakan yang baik, yaitu: (1) rumusan kebijakan pendidikan tidak mendiktekan keputusan spesifik atau hanya menciptakan lingkungan tertentu, (2) rumusan kebijakan dapat dipergunakan menghadapi masalah atau situasi yang timbul secara berulang.

¹² Fatkhuroji, *Analisis Implementasi Kebijakan Pembelajaran terpadu Terhadap Minat Konsumen Pendidikan (Studi SDIT Bina Amal dan SD Al-Azhar Banyumanik Semarang)*, (Semarang: Walisongo Press, 2012) hlm. 24

Masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Para pejabat merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah.

c. Adopsi/ Legitimasi Kebijakan

Legitimasi berasal dari kata “*legitimacy*” yang berarti memberi kuasa atau kewenangan (otorisasi) pada dasar bekerjanya sistem politik, termasuk proses penyusunan perencanaan, usul untuk memecahkan problema-problema yang tumbuh di masyarakat. Kata legitimasi juga berasal dari kata “*legitimation*” yang artinya suatu proses khusus di mana program-program pemerintah diabsahkan.

Legitimasi merupakan tahapan yang penting karena akan membawa pengaruh terhadap masyarakat banyak, baik yang menguntungkan sebagian masyarakat maupun yang merugikan kelompok lain. Selain itu, setiap kebijakan juga membawa implikasi terhadap anggaran yang harus dikeluarkan pemerintah.

Kebijakan yang sudah diformulasikan harus dilegitimasi terlebih dahulu sebelum diimplementasikan di masyarakat. Legitimasi kebijakan artinya alternatif kebijakan yang diadopsi dengan dukungan dari mayoritas legislatif, konsensus di antara direktur lembaga pendidikan.

Proses kebijakan memerlukan legitimasi guna memperoleh pengakuan dari masyarakat. pengakuan dari

masyarakat sangat penting, agar ketika kebijakan pendidikan akan dilaksanakan tidak mengalami penolakan dari masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaannya, maka kebijakan tersebut dinilai semakin sukses.

Bentuk pengakuan masyarakat atas kebijakan dapat berupa pengabsahan dan otorisasi. Pengabsahan adalah suatu proses di mana kebijakan pendidikan yang telah dirumuskan diabsahkan. Sedangkan otorisasi adalah kewenangan untuk memberlakukan sebuah kebijakan. Dari otorisasi atau kewenangan inilah maka muncul tanggung jawab untuk melaksanakan. Sehingga mereka yang diberikan kewenangan untuk melaksanakan sekaligus dibebankan untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan kewenangan yang diberikan kepadanya. Tujuan legitimasi adalah untuk memberikan otorisasi pada proses dasar pemerintahan.

d. Implementasi Kebijakan

Menurut Richard Gorton dan Schneider *“Implementing involves administrators in the process of making sure that the plan is carried out as intended.”*¹³ Artinya implementasi melibatkan seorang administrator

¹³ Richard A Gorton and Gail Thierbach Schneider, *School Based Leadership : Challenges and Oppurtunities*, (New York : Wm.C. Brown Publisher, 1991), hlm. 65

pada proses memastikan rencana berjalan sesuai yang dikehendaki. Proses implementasi kebijakan merupakan proses yang sangat menentukan. Tolok ukur keberhasilan kebijakan pendidikan dapat dilihat pada tahap implementasi. Sebaik apapun kebijakan pendidikan yang sudah dibuat jika tidak diimplementasikan maka tidak akan dapat dirasakan manfaatnya.

Proses implementasi kebijakan pendidikan melibatkan perangkat politik, sosial, hukum, maupun administratif atau organisasi dalam rangka mencapai suksesnya implementasi kebijakan pendidikan tersebut. Implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menyangkut perilaku-perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan kepada kelompok sasaran, melainkan juga menyangkut faktor-faktor hukum, politik, ekonomi, sosial yang langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dari berbagai pihak yang terlibat dalam program.

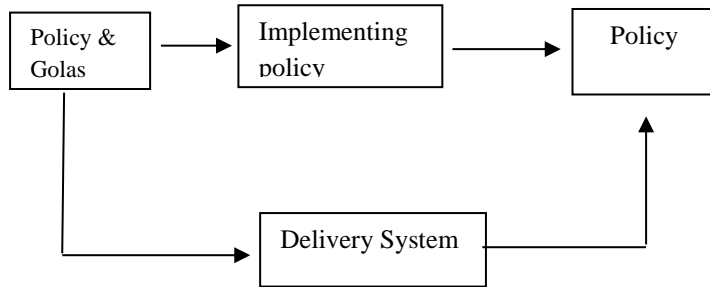
Implementasi kebijakan merupakan salah satu komponen dalam proses kebijakan. Melaksanakan kebijakan berarti melaksanakan pilihan yang telah ditetapkan dari berbagai alternatif dalam perumusan dan perundangan yang berlaku, didukung oleh personil yang profesional, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Sebuah kebijakan perlu dijabarkan secara operasional tujuan umum menjadi tujuan khusus yang lebih spesifik. Dalam penjabaran kebijakan itu perlu adanya pengaturan sumber dana, sumber daya, serta perangkat organisasi lainnya. Dalam konteks pelaksanaan kebijakan, M. Hasbullah mengutip pendapat Siagian yang mengemukakan perlunya perhatian terhadap hal-hal yang berpengaruh antara lain; (1) manusia, (2) struktur, (3) proses administrasi dan manajemen, (4) dana, dan (5) daya. Lima faktor tersebut dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kebijakan.¹⁴

Suatu tindakan administratif sangat diperlukan untuk upaya pelaksanaan kebijakan. Agar implementasi kebijakan dalam pendidikan dapat berjalan lancar dan sukses, maka perlu dianalisis tentang peraturan yang dapat mendukung kebijakan, keuangan, personil, dan prasarana lainnya yang dapat mendukung suatu pelaksanaan kebijakan. Banyak pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan seperti : kelompok formal, informal, suprastruktur, infrastruktur dan fungsional. Semua itu saling terkait dan sangat menentukan akan keberhasilan dalam implementasi kebijakan.

¹⁴ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)* hlm. 93

Secara skematis, model implementasi kebijakan dapat dilihat pada gambar berikut:¹⁵



Gambar 2.1 Bagan model implementasi kebijakan

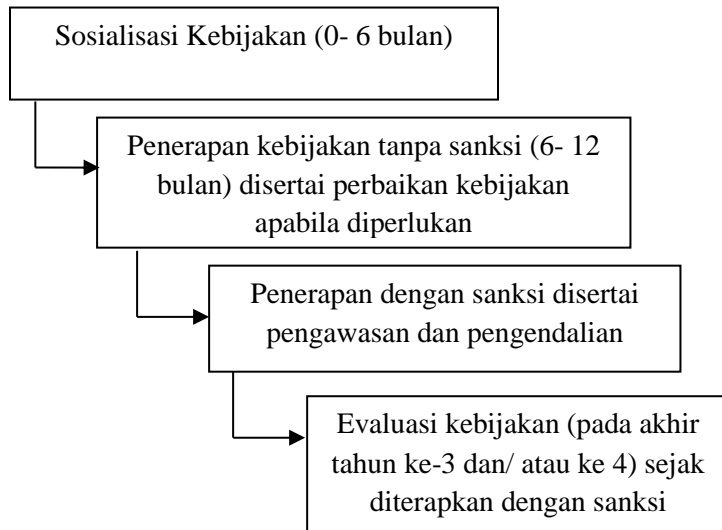
Secara sederhana tujuan implementasi kebijakan adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah. Proses penetapan kebijakan bisa mulai apabila tujuan dan sasaran telah diperinci.

Proses implementasi kebijakan tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program. Untuk mencapai keberhasilan implementasi kebijakan perlu adanya kesamaan pandangan atas tujuan yang hendak dicapai dan komitmen semua pihak untuk memberikan dukungan bagi pelaksanaannya.

¹⁵ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)* hlm. 94

Keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari terjadinya kesesuaian antara pelaksanaan dengan rumusan kebijakan, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Apabila kebijakan tidak sesuai dengan rumusan, tujuan, dan sasaran maka dapat dikatakan implementasi kebijakan tersebut adalah kurang berhasil. Keberhasilan implementasi kebijakan juga dapat dilihat dari dampak positif kebijakan tersebut bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Tata urutan dalam implementasi kebijakan pendidikan dapat divisualisasikan sebagai mana tampak pada skema sebagai berikut:¹⁶



¹⁶ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, hlm. 101

Gambar 2. 2 Bagan visualisasi tata urutan implementasi kebijakan pendidikan

- 1) Penyiapan implementasi kebijakan pendidikan (0-6 bulan), termasuk kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan para pihak yang menjadi pelaksana kebijaksanaan pendidikan, baik dari kalangan pemerintah atau birokrasi maupun masyarakat (publik). Tahapan sosialisasi dilakukan dengan cara penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui berbagai media serta pertemuan langsung dengan masyarakat.
 - 2) Implementasi kebijakan pendidikan dilaksanakan tanpa sanksi (masa uji coba) dengan jangka waktu selama 6-12 bulan dan disertai perbaikan atau penyempurnaan kebijakan apabila diperlukan
 - 3) Implementasi kebijakan pendidikan dengan sanksi dilakukan setelah masa uji coba selesai, disertai pengawasan dan pengendalian.
 - 4) Setelah dilakukan implementasi kebijakan pendidikan selama tiga tahun, dilakukanlah evaluasi kebijakan pendidikan.
- e. Monitoring dan Evaluasi Kebijakan

Kebijakan yang sudah dirumuskan tentunya akan melewati tahap implementasi. Agar sesuai dengan rencana, sasaran, dan tujuan maka perlu adanya monitoring serta evaluasi dari kebijakan yang sudah diambil. Proses

monitoring merupakan sebuah proses yang sangat penting karena akan memberikan informasi nyata terkait realita lapangan.

Monitoring kebijakan pendidikan adalah proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan. Monitoring merupakan pemantauan terhadap proses implementasi kebijakan apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Pemantauan terhadap perkembangan pelaksanaan kebijakan mulai dari program, proyek, maupun kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Menurut Dunn sebagaimana dikutip oleh M. Hasbullah dalam buku Kebijakan Pendidikan, monitoring berfungsi sebagai berikut:

1) Ketaatan (*compliance*)

Menentukan apakah tindakan administrator, staf, dan semua komponen yang terlibat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

2) Pemeriksaan (*auditing*)

Menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi target group telah mencapai sasaran atau belum.

3) Laporan (*accounting*)

Menghasilkan informasi yang membantu menghitung hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijakan sebuah periode waktu tertentu.

4) Penjelasan (*explanation*)

Menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijakan dan mengapa tidak ada kecocokan antara perencanaan dan pelaksanaan.¹⁷

Sedangkan evaluasi kebijakan merupakan tahap akhir dari sebuah proses kebijakan. Menurut Richard Gorton dan Schneider “ *evaluation can be defined as the process of examining as carefully, thoroughly, and objectively as possible an individual, group, product, or program to ascertain strengths and weakness*”.¹⁸ Artinya evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai secara teliti, menyeluruh, dan objektif secara individu atau kelompok untuk mengetahui kelebihan atau kelemahan dari produk atau program. Evaluasi kebijakan lebih menekankan pada hasil dari suatu kebijakan apakah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jika hasilnya tidak sesuai dengan rencana, tujuan, maupun sasaran maka perlu ada langkah

¹⁷ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*,.... hlm. 113

¹⁸ Richard A Gorton and Gail Thierbach Schneider, *School Based Leadership: Challenges and Oppurtunities*, (New York: Wm.C. Brown Publisher, 1991), hlm. 73

baru yang harus diambil untuk mengganti kebijakan yang dirasa gagal tersebut.

Hasil penilaian dari proses evaluasi dijadikan sebagai masukan atau umpan balik untuk merumuskan kebijakan selanjutnya. Evaluasi yang baik tidak hanya melihat pada hasil akhir saja, tetapi juga melihat pada setiap tahapan dalam proses kebijakan.

3. Kendala dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan

Keberhasilan dalam implementasi kebijakan merupakan sesuatu hal yang sangat diharapkan dalam tatanan kebijakan. karena implementasi kebijakan merupakan proses yang sifatnya sangat penting. Dapat diibaratkan implementasi kebijakan adalah penentu suatu kebijakan dapat dikatakan berhasil atau gagal. Namun proses implementasi kebijakan tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Terdapat beberapa kendala dalam proses implementasi kebijakan.

Kendala- kendala dalam implementasi kebijakan yang oleh Dunsire dinamakan sebagai “*implementation gap*” yaitu suatu keadaan dalam proses kebijakan selalu terbuka untuk kemungkinan akan terjadinya perbedaan antara apa yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dengan apa yang senyatanya dicapai (sebagai hasil atau prestasi dari pelaksanaan kebijakan).

Menurut Pieters sebagaimana dikutip oleh Hasbullah bahwa sangat diperlukan instrumen untuk mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan, yaitu;

a) Hukum

Hukum menjadi instrumen yang berpengaruh dalam keberhasilan implementasi kebijakan. karena dalam hukum terdapat unsur paksaan dari pihak yang berkuasa. Pihak yang berkuasa memiliki legitimasi untuk dapat melaksanakan suatu kebijakan yang dapat memaksa setiap anggota atau warga sekolah untuk menaatinya. Sebagai instrumen kebijakan, hukum mempunyai kegunaan untuk mengatur kedudukan warga negara/ sekolah dan hukum merupakan alat pengatur kehidupan warga negara/ sekolah.

b) *Service*

Dalam implementasi kebijakan, birokrasi atau pemerintah dapat melakukannya dengan memberikan fasilitas ataupun layanan pendidikan. dalam konteks sekolah Adiwiyata, maka sekolah dapat memberikan fasilitas penunjang kebersihan sekolah seperti kamar mandi yang bersih, taman sekolah, kegiatan partisipatif penunjang keberhasilan Adiwiyata.

c) Dana

Ketersediaan dana merupakan instrumen penting yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Dengan

adanya sumber daya finansial yang cukup maka kebijakan akan berjalan baik itu pada tahap makro maupun mikro.

d) Situasi

Apabila semua instrumen di atas gagal digunakan oleh pemerintah, maka pemerintah dapat menggunakan keyakinan moral untuk mempengaruhi masyarakat. Karena kedudukan pemerintah dan lembaga politik lain, sepanjang mereka masih memiliki legitimasi masyarakat, mereka mempunyai posisi yang menguntungkan untuk menumbuhkan keyakinan dalam mempengaruhi masyarakat, sebab mereka memiliki akses untuk berbicara atas nama kepentingan umum.¹⁹

4. Pengertian Program Adiwiyata

Karakter peduli lingkungan harus dibentuk sejak dini. Karakter peduli lingkungan harus dibentuk pada diri peserta didik di lingkungan sekolah. Karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita.

Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Sungguh, karakter peduli lingkungan sangat

¹⁹ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*,... hlm. 102

perlu dibangun pada diri setiap anak didik. Hal ini penting karena zaman semakin maju yang otomatis persoalan sosial juga semakin kompleks dan rumit. Bumi pun semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.²⁰

Program Adiwiyata merupakan program yang sangat relevan untuk menjawab permasalahan lingkungan yang semakin parah. Program Adiwiyata menekankan pada aspek pembentukan karakter warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan secara baik. Program Adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan dari hal yang paling kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, membedakan pembuangan sampah yang organik dan non organik, memanfaatkan kertas yang tidak terpakai, menghemat pemakaian air, membersihkan lingkungan, dan lain- lain.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal

²⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 97

yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta yaitu “**Adi**” bermakna: besar, agung, baik, sempurna. “**Wiyata**” bermakna: tempat di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.²¹ Program Adiwiyata merupakan langkah nyata sebagai kerja sama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup.

Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun

²¹E- Journal: Tri Rismawati., *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013) hlm, 15

masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.²²

Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.

Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini;

1. Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Keterlibatan warga sekolah dalam implementasi program Adiwiyata menjadi poin penting guna mensukseskan program tersebut. Warga sekolah dalam hal ini adalah seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, pegawai, karyawan bahkan karyawan kantin pun dituntut berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan.

²² Takarina Yusnidar dkk, *Journal of Educational Social Studies: Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat, (Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm.2*

2. Berkelanjutan

Pelaksanaan program Adiwiyata harus didasarkan pada proses manajemen yang baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi dari setiap proses yang dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk memantau dan memberikan penilaian terhadap implementasi program Adiwiyata sehingga ada masukan dan perbaikan ke depannya.

Keuntungan mengikuti program Adiwiyata

1. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran,

pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata tersebut, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.²³

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Program Adiwiyata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata maka sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan ataupun keputusan yang dibuat baiknya melibatkan stakeholder sekolah agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Keputusan organisasi sekolah menjadi tanggung jawab individu atau kelompok yang ada di dalam sekolah. mungkin saja keputusan atau kebijakan hanya diambil oleh pimpinan puncak, tetapi kesiapan manusia organisasional secara keseluruhan mutlak diperlukan untuk merealisasikan keputusan itu.²⁴ menjadi sebuah keharusan jika

²³ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013), hlm. 16

²⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 243

kebijakan yang telah diambil harus disosialisasikan agar realisasi kebijakan tersebut dapat maksimal dan berpengaruh positif bagi sekolah.

Pengembangan kebijakan sekolah untuk mewujudkan Adiwiyata hendaknya berpedoman pada buku pedoman Adiwiyata yang telah dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup agar sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat di dalam buku pedoman tersebut. Indikator dalam buku panduan Adiwiyata tersebut memuat indikator-indikator yang dijadikan standar penilaian baik itu dari segi implementasi kurikulum, sarana pendukung ramah lingkungan, dan kegiatan lingkungan partisipatif.

Dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan beberapa indikator terkait dengan pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan bagi terwujudnya Adiwiyata adalah sebagai berikut;

- 1) Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 2) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Mata pelajaran wajib dan/ atau mulok yang terkait PLH (pendidikan lingkungan hidup) dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar
- 4) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum

dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan.

- 5) Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.²⁵

b. Implementasi Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Salah satu komponen untuk mewujudkan Adiwiyata adalah sekolah harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. Menurut pendapat Hamalik sebagaimana dikutip oleh Mohammad Mustari dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶ Menurut Don Mills *a curriculum is a plan for learning consisting of two major dimensions, vision, and structure.*²⁷ Artinya kurikulum adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang terdiri dari dua pokok dimensi yaitu visi dan struktur. Visi kurikulum adalah sebuah produk dari seperangkat asumsi tentang orang dan dunia dalam arti luas dan menggambarkan bentuk dari konsep realita. Kurikulum menjadi

²⁵ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013....*, hlm. 22

²⁶ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 53

²⁷ Don Mills, *Curriculum*, (New york: Macmillan Publishing Company, 1989), hlm. 3

suatu perangkat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum maka sasaran dan tujuan pembelajaran menjadi jelas dan terarah.

Banyak anggapan yang memandang kurikulum hanya sebatas mata pelajaran. Namun dalam pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran. Kurikulum dalam pandangan modern meliputi segala sesuatu yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan yang merupakan pengalaman belajar bagi peserta didik. karena semua kegiatan yang dilakukan peserta didik memberikan pengalaman belajar, maka apa yang disebut kurikulum itu tidak terbatas pada mata pelajaran.²⁸

Sekolah Adiwiyata harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. Dalam konteks kata, implementasi adalah menerapkan ide, gagasan secara inovasi sehingga terjadi perubahan.²⁹ Dalam melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan harus ada manajemen kurikulum yang terkelola dengan baik. baik itu dari segi perencanaan kurikulum, pengorganisasian, implementasi, pengendalian, dan evaluasi kurikulum.

Dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya

²⁸ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*,hlm. 53

²⁹ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakap dan Kepsek)*, (Yogyakarta: Datamedia, 2010), hlm.84

terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk dapat kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. sehingga mampu membentuk kompetensi pribadi peserta didik khususnya adalah pribadi yang peduli terhadap lingkungan. guru perlu juga untuk memperhatikan perbedaan peserta didik agar kurikulum dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan atau gagalnya implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen di sekolah. Dalam kurikulum berwawasan lingkungan, guru dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta membawakan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengangkat tema lingkungan hidup dalam pembelajarannya. Tugas guru tidak hanya sekedar *Transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Guru harus mampu bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran.³⁰

Indikator pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan dijelaskan dalam buku pedoman Adiwiyata adalah sebagai berikut;

³⁰ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*,hlm. 88

- 1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
- 2) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan
- 3) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup
- 4) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas
- 5) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran
- 6) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup
- 7) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- 9) Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media.³¹

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Program Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Program Adiwiyata bukan ditujukan bagi stakeholder sekolah atau unsur pun pimpinan sekolah saja

³¹ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013,..* hlm. 24

melainkan warga sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab pelaksanaan program Adiwiyata berada di tangan setiap warga sekolah. Kebijakan Adiwiyata yang sudah dibuat hendaknya disosialisasikan kepada seluruh stakeholder dan warga sekolah agar implementasinya dapat maksimal.

Salah satu komponen program untuk mencapai Adiwiyata adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Sekolah harus mampu mengajak seluruh komponen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain warga sekolah, peran komite dan lembaga instansi luar harus dilibatkan dalam upaya peningkatan perlindungan lingkungan hidup di sekolah. Karena kehadiran komite sekolah memiliki arti penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan di sekolah. Keterlibatan komite sekolah dimaknai sebagai upaya untuk meringankan dan memperlancar jalannya roda pendidikan sekolah. Karena komite sekolah dan masyarakat memiliki peran sebagai berikut;³²

a) Sebagai Pertimbangan

Peran komite sekolah sebagai pertimbangan artinya komite sekolah dilibatkan dalam perumusan visi, misi, tujuan sekolah serta pengambilan keputusan. Komite sekolah dimintai pendapat terkait dengan kebijakan yang

³² Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakap dan Kepsek)*, (Yogyakarta: Datamedia, 2010), hlm.98

akan diambil sekolah. Sehingga komite sekolah berkontribusi dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

b) Sebagai Pendukung

Komite sekolah berkontribusi dalam pengambilan keputusan sekolah. Ketika keputusan tersebut telah disepakati maka komite sekolah harus mendukung terlaksananya keputusan sebagai konsekuensi dari keputusan yang sudah diambil.

c) Sebagai penghubung

Komite sekolah merupakan penghubung antara pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik. Komite sekolah dapat diibaratkan sebagai penyambung lidah antara pihak sekolah dengan wali peserta didik ataupun masyarakat.

d) Sebagai pengontrol

Komite sekolah turut serta bertindak sebagai pengontrol jalannya roda pendidikan di sekolah. Komite sekolah mengawasi apakah proses penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ketika memang belum tercapai maka komite sekolah berhak memberikan sumbangsih pemikiran.

Selain komite sekolah, kemitraan dengan institusi luar juga harus dibangun oleh pihak sekolah khususnya dalam proses mewujudkan program Adiwiyata. Instansi luar tersebut dapat dijalin dengan perusahaan, perguruan tinggi, LSM dan

sebagainya dalam upaya meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.

Dalam buku panduan Adiwiyata 2013 disebutkan indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam upaya mewujudkan program Adiwiyata dapat dilihat sebagai berikut;

- 1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
- 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah- kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
- 6) Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
- 7) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media/ pers, dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah
- 8) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 9) Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup.
- 10) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.³³

³³ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*,...hlm. 26

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana pendukung sekolah merupakan elemen penting yang menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen sarana yang baik guna mengelolanya. Dalam konsep Adiwiyata, sekolah harus mampu mengelola sarana pendukung secara ramah lingkungan.

Sarana pendukung sekolah meliputi air yang lancar di WC, tempat mengambil air wudhu, kamar mandi, kantin sekolah, laboratorium.³⁴ Sarana pendukung lingkungan tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan yang tentunya akan merugikan pihak sekolah dan alam.

Untuk mewujudkan program Adiwiyata maka ditetapkan indikator dalam pengelolaan sarana pendukung sekolah ramah lingkungan. Indikator tersebut tercantum dalam buku panduan Adiwiyata 2013 Kementerian Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut;

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
- 2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah
- 3) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan

³⁴ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakap dan Kepsek)*,..... hlm.94

- 4) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
- 5) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.³⁵

5. Langkah- Langkah Untuk Mewujudkan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan program yang menyatu dalam 8 Standar Nasional Pendidikan sehingga pada proses pelaksanaannya tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuan utama dari program adalah menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi warga sekolah khususnya peserta didik. Untuk mencapai program tersebut dibutuhkan proses manajemen yang tertata dengan rapi.

Dalam lampiran buku panduan Adiwiyata 2013 dijelaskan beberapa langkah strategis yang digunakan untuk panduan dalam mewujudkan Adiwiyata.

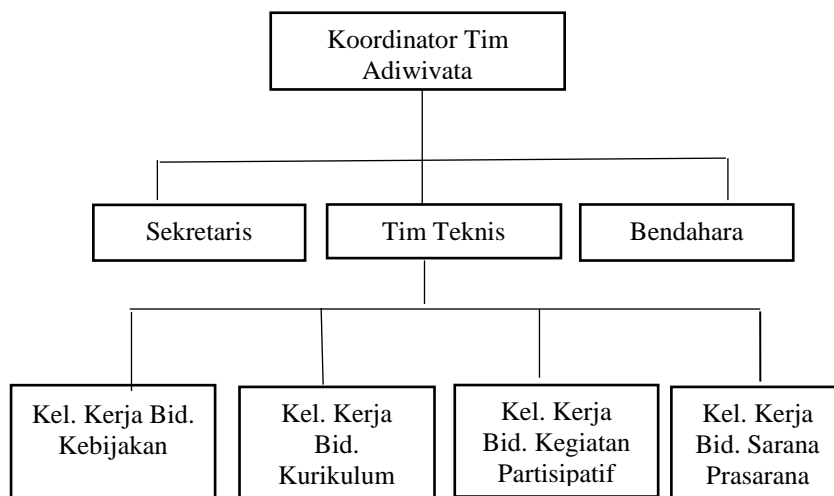
Secara operasional, untuk menjadi sekolah Adiwiyata diharapkan melalui proses yang tersusun secara hirarki menjadi 5 (lima) langkah yaitu membentuk tim Adiwiyata sekolah, menyusun kajian lingkungan sekolah, menyusun rencana aksi lingkungan sekolah, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi & monitoring.³⁶

³⁵ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, ...hlm. 27

³⁶ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, ...hlm. 27

a. Membentuk Tim Adiwiyata Sekolah

Langkah awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan Adiwiyata adalah membentuk tim Adiwiyata sekolah. Tim Adiwiyata inilah yang nantinya akan mengkoordinir dan merumuskan kajian dan aksi lingkungan di sekolah. “Tim Adiwiyata sekolah harus mengandung unsur kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan (tata usaha), siswa, orang tua siswa, pemerintah setempat (kelurahan, kecamatan), perguruan tinggi, masyarakat sekitar termasuk juga lembaga swadaya masyarakat (LSM).”³⁷ Sebagai gambaran teknis dapat dijabarkan pada bagan berikut:



³⁷ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, ...hlm. 83

Gambar 2. 3 Bagan struktur organisasi tim Adiwiyata sekolah

b. Menyusun Kajian Lingkungan Sekolah

Langkah kedua yang harus dilakukan sekolah adalah menyusun kajian lingkungan. Pada tahap ini sekolah harus melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) terhadap kondisi sekolah. Penyusunan kajian lingkungan ini merupakan tahap merencanakan program apa yang akan dilakukan oleh sekolah nantinya. Penyusunan kajian lingkungan ini dilakukan untuk menentukan arah yang jelas terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Penyusunan kajian lingkungan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Tim harus memastikan bahwa seluruh anggota tim bekerja sama sebaik mungkin untuk melaksanakan kajian, sebanyak mungkin siswa berpartisipasi dalam proses ini.
- 2) Kajian lingkungan oleh tim sekolah dapat dilakukan melalui sebuah instrumen checklist mencakup berbagai isu lingkungan yang terjadi sekolah, misalnya; Sampah, Air, Energi, Makanan dan kantin sekolah. Keanekaragaman Hayati (masalah lain yang menjadi isu lingkungan di sekolah)
- 3) Dari isu lingkungan yang ada, sekolah dapat memfokuskan pada satu atau beberapa masalah yang akan ditetapkan menjadi fokus dalam melakukan rencana aksi lingkungan
- 4) Kajian lingkungan dilakukan pada kurun waktu tertentu, misalnya dilakukan tahunan atau dua tahun sekali sesuai dengan kebutuhan masing-

masing. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan kinerja tim sekolah.³⁸

c. Penyusunan Rencana Aksi Lingkungan

Rencana aksi lingkungan merupakan tindak lanjut dari penyusunan kajian lingkungan sekolah. Pada tahap ini sekolah menentukan kegiatan lingkungan yang akan dilakukan nantinya. Dalam menyusun rencana aksi lingkungan pihak sekolah harus mempertimbangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah agar tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi dengan baik. Rencana aksi lingkungan harus dideskripsikan ke dalam empat komponen program Adiwiyata, yaitu komponen kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana. Penyusunan rencana aksi lingkungan dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan rencana aksi berangkat dari hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan
- 2) Memilih topik yang sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan tenggang waktu yang dimiliki (misalnya, sekolah ingin mengatasi permasalahan sampah sebagai kegiatan utama. Maka semua sumber daya yang dimiliki sekolah diarahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut).
- 3) Jika ada bagian yang tidak mampu diselesaikan oleh sekolah, maka perlu dicari cara bagaimana sekolah bekerja sama dengan pihak lain agar dapat

³⁸ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013,..* hlm. 90

mengatasinya (misalnya bekerjasama dengan dinas kebersihan dalam mengangkut sampah ke TPA)

- 4) Menetapkan siapa yang akan menjadi penanggung jawab setiap kegiatan (sedapat mungkin kegiatan harus melibatkan siswa)
- 5) Melakukan perencanaan terhadap alokasi dana yang dibelanjakan untuk setiap aktivitas yang dilakukan.³⁹

d. Pelaksanaan Aksi Lingkungan

Setelah rencana sudah tersusun dengan rapi maka tahap selanjutnya adalah implementasi kegiatan. Pelaksanaan aksi lingkungan mengacu pada 4 (empat) komponen dalam program Adiwiyata, yaitu pelaksanaan aksi lingkungan pada komponen kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana.

Pelaksanaan aksi lingkungan harus dapat dibuktikan dengan dokumen otentik yang sah, seperti bukti perencanaan program, bukti daftar hadir dan berita acara, bukti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, bukti akta kerjasama (*Memorandum Of Understanding*), bukti hasil kegiatan siswa, bukti-bukti lain yang mendukung seperti photo, leaflet, dan sebagainya.

Khusus untuk sekolah Adiwiyata yang akan menuju Adiwiyata mandiri di samping bukti otentik tersebut, harus juga dilengkapi dengan bukti otentik tentang akta kerjasama dan laporan kemajuan (*progress report*) dari

³⁹ E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*,...hlm. 90

hasil pembinaan/ pengimbasan kepada sepuluh sekolah lain yang menjadi kewenangnya.

e. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring menjadi hal wajib dalam suatu proses implementasi kegiatan. Proses evaluasi dan monitoring harus dilakukan secara terus menerus untuk memaksimalkan implementasi kegiatan. Evaluasi dan pengawasan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian suatu program. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah yang terbagi ke dalam evaluasi monitoring ketercapaian rencana aksi lingkungan dan evaluasi monitoring untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata.

B. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam dunia pendidikan. Kajian pustaka ini dijadikan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu mempunyai andil besar dalam memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Luchi Endrayanti mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang tahun 2014 yang berjudul “ *Implementasi Program Adiwiyata di MTsN Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa

kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di MTs N Jabung Talun Blitar diterapkan dengan mengajak kerja sama antar semua warga sekolah beserta komite sekolah untuk menerapkan kebijakan tersebut. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di MTsN Jabung Talun Blitar berdasarkan kurikulum secara terintegrasi dan monolitik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di MTsN Jabung Talun Blitar meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MTs N Jabung Talun Blitar dilakukan oleh tim yang sudah terbentuk dan dibantu oleh komite sekolah.⁴⁰

Kedua, Tesis Yupiter L. Manurung mahasiswa Pasca sarjana Program Magister Ilmu Lingkungan , Universitas Diponegoro tahun 2011 dengan judul “ *Program Adiwiyata dalam pengelolaan Lingkungan Sekolah (studi kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)*.” Dari hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa warga sekolah SD N Panggung 04 Jepara memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah; menghemat pemakaian air, listrik dan kertas. Program Adiwiyata diimplementasikan di SDN Panggung 04

⁴⁰ Luchi Endrayanti, “ *Implementasi Program Adiwiyata di MTsN Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar*”, *Skripsi*, (Universitas Negeri Malang, 2014)

Jejara melalui pengembangan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah dengan kerjasama antara guru, siswa, orangtua, komite sekolah, dinas/instansi terkait lingkungan hidup yang ada di pemerintah Kabupaten Jejara. Program Adiwiyata perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah.⁴¹

Ketiga, skripsi Abdul Kohar Ismail, mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011. Judul penelitian ini adalah *Kebijakan Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya*. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tentang bagaimana pengelolaan dan apakah dampak yang dihasilkan oleh penerapan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu interview, observasi, dan dokumentasi.⁴²

Penelitian ini memang hampir sama dengan penelitian pada kajian pustaka di atas. Namun, yang membedakan jika dibandingkan dengan penelitian yang lain adalah kajian terhadap

⁴¹ Yupiter L. Manurung, “ *Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Sekolah (studi kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jejara Kabupaten Jejara Provinsi Jawa Tengah)*”, Tesis,(Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2011)

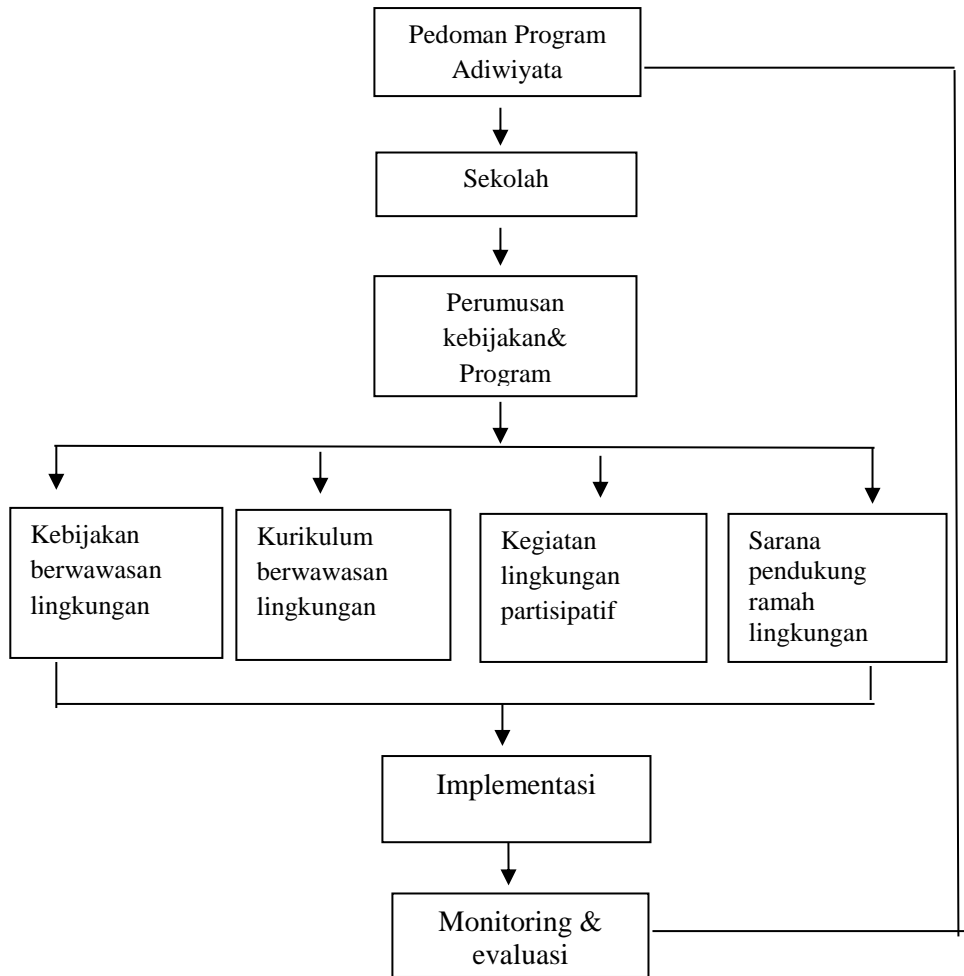
⁴² Abdul Kohar ismail, *Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah, 2011

implementasi kebijakan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.

C. Kerangka Berfikir

Mengingat luasnya bahasan objek yang diteliti yaitu implementasi kebijakan sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata. Maka penelitian ini lebih difokuskan pada analisis implementasi kebijakan sekolah yang mengacu pada indikator pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kegiatan partisipatif, kurikulum berwawasan lingkungan, dan sarana lingkungan sekolah berbasis lingkungan.

Dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan sebelumnya maka kerangka berfikir penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada bagan berikut:



Gambar 2. 4 Bagan kerangka berfikir tentang implementasi kebijakan sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata

Dari bagan kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Sekolah / institusi pendidikan merujuk kepada buku pedoman Adiwiyata Kementerian Lingkungan Hidup tentang strategi dan pengembangan kebijakan
- b. Sekolah merumuskan kebijakan dan program yang berfokus pada empat program pencapaian Adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, implementasi kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
- c. Kebijakan dan program yang mengacu pada empat program tersebut diimplementasikan oleh pihak sekolah
- d. Pihak sekolah memonitoring dan mengevaluasi implementasi kebijakan sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata.

Hasil evaluasi kebijakan sekolah tersebut kemudian disesuaikan dengan indikator keempat program yang tertuang dalam buku panduan Adiwiyata. Dari evaluasi tersebut diharapkan akan mampu memperbaiki implementasi program Adiwiyata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan di lapangan.¹ Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.² Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif terhadap implementasi kebijakan sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi situasi sosial yang di teliti menjadi lebih jelas dan

¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63

² Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CPAS, 2014), hlm. 9

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

bermakna. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Penelitian ini umumnya menggunakan pendekatan empiris rasional artinya data dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan secara rasional disusun kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang telah terkumpul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yang bertempat di Jl. Rm. Hadi Soebeno Sosrowardoyo Km.6 Mijen Semarang Jawa Tengah 50212. Peneliti memilih SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sebagai lokasi penelitian karena alasan sebagai berikut;

1. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sebagai lembaga yang memiliki kualitas pendidikan terakreditasi dan segudang prestasi baik dari segi akademik maupun kelembagaan. Pencapaian tersebut tentunya tidak lepas dari proses

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

manajemen dan pengembangan kebijakan yang baik dari pihak sekolah.

2. Peneliti mengetahui bahwa SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang merupakan lembaga pendidikan yang telah mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata Nasional. Hal tersebut sangat relevan dengan topik penelitian ini.
3. Peneliti memahami seluk beluk dan letak geografis SD Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari – 4 April 2016.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bagian penting yang tidak bisa dinafikan dalam penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu;

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data penelitian secara langsung kepada

⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 279

pengumpul data.⁶ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain.⁷ Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, waka kurikulum, waka sarpras, waka humas, ketua tim Adiwiyata sekolah, guru, dan siswa, serta beberapa staf pegawai yang ada kaitannya dengan perolehan data tentang implementasi kebijakan Adiwiyata.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁹ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

⁷ Lexi J. Melong, *Metodologi Penelitian kualitatif,.....*, hlm. 6

⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada proses implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Proses implementasi program tersebut sebagaimana tertuang dalam buku panduan Adiwiyata mengacu pada empat komponen yaitu implementasi pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, implementasi kebijakan kurikulum berwawasan lingkungan, implementasi kebijakan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dan implementasi kebijakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰ Data yang diperoleh haruslah data yang benar-benar valid. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang sesuai. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,hlm. 308.

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹¹ Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.¹² Terdapat tiga tipe wawancara yaitu *unstructured interviews*, *Semi-structured interviews*, dan *structured interviews*.¹³

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Implementasi yang dimaksud adalah implementasi yang mengacu pada empat komponen program yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan kurikulum berwawasan lingkungan, kebijakan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dan kebijakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua tim Adiwiyata Sekolah yaitu Ibu Siti Fadhilah, S.Ag yang saat ini menjabat sebagai guru kelas IV. Wawancara terstruktur ini

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 165

¹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hlm. 186 .

¹³ Mark Brundett dan C. Rhodes, *Resesarch Educational Leadership and Management*, (London: SAGE Publications, 1998), hlm. 80

dilakukan di ruang TU pada tanggal 24 Maret 2016 pukul 07.45 WIB, tanggal 29 Februari 2016 pukul 09.30 WIB, dan pada tanggal 18 Maret 2016 pada pukul 08.50 WIB di kelas IV Ilyas. Peneliti juga melakukan wawancara terstruktur dengan Bapak Ariful Ulum S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Endah S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 4 April 2016 pukul 10.00 WIB dan 07.30 WIB. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VI Abu Bakar yaitu Salsabila Shafa Aura, Khilda Salsabila Azka, Tiara Nurma Artanti, dan Erlinda Aulia di ruang TU pada tanggal 29 Februari 2016 pukul 08.30 WIB.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur wawancara kepada Ibu Heny Aggraini S.Pd.I selaku penjaga Perpustakaan dan peserta didik yaitu Davin kelas V Yahya dan Putra kelas IV Ilyas tentang program kerja dan visi misi Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 09.35 WIB.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif artinya

pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.¹⁴

Observasi ini digunakan untuk mengetahui data visual yang nampak pada objek penelitian yang berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan perilaku warga sekolah, keadaan peserta didik, sarana prasarana, keadaan lingkungan sekolah, kegiatan pengelolaan lingkungan, proses pembelajaran dan pengajaran yang ada di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Peneliti mengobservasi perilaku warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan proses implementasi kebijakan pengelolaan lingkungan.

Observasi ini peneliti lakukan dari tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan 19 Maret 2016.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁵ Metode ini digunakan untuk menggali data

¹⁴ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen dan foto-foto kegiatan pendidikan dan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sebagai wujud implementasi kebijakan Adiwiyata sekolah.

Adapun dokumentasi yang peneliti peroleh untuk kajian skripsi ini adalah antara lain visi, misi, dan tujuan sekolah terkait dengan Adiwiyata, profil Adiwiyata Nasional SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, RPP dan struktur kurikulum. Peneliti akan memilah data tersebut sesuai dengan relevansinya terhadap masalah penelitian yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan tentang data tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini telah melalui proses uji keabsahan data dengan triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama.

Penelitian ini diuji keabsahannya melalui triangulasi data secara teknik, sumber, dan waktu.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁶ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara akan diuji dengan observasi dan juga dokumentasi begitu juga sebaliknya.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui beberapa sumber.¹⁷ Terkait dengan penelitian ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, ketua tim Adiwiyata sekolah, kepala TU, dan peserta didik.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan sebagai asumsi bahwa waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.¹⁸ Artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari.¹⁹

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 371

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 126

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,.... hlm.371

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*”, hlm. 411.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang serta sejauh mana keberhasilan dan implikasi bagi sekolah.

Kemudian data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari beberapa sumber. Data dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa sumber tersebut.

Metode ini digunakan penulis untuk mengeksplorasi data-data yang relevan dengan topik penelitian yaitu tentang implementasi kebijakan program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar BSB Semarang serta tingkat keberhasilan dan implikasinya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang

dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.²⁰

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.²¹ Dalam buku “*Research Educational Leadership and Management*“, Mark Brundrett dan Rodhes menjelaskan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga elemen. Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Menurut Mark Brundett dan Rodhes mendefinisikan “*data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplyfing, and abstracting the data that appears in the field notes, or transcriptions of data that may be derived from interviews, observations or other qualitative research tools.*”²²

Mereduksi data merujuk pada proses merangkum, memilih

²⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 217.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 337.

²² Mark Brundett dan C. Rhodes, *Resesarch Educational Leadership and Management,.....* hlm. 142

hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai implementasi program Adiwiyata serta tingkat keberhasilan dan implikasinya.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data maka selanjutnya melakukan *display* data atau menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, biasanya data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.²³ Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami maksudnya.

Penyajian data mengenai implementasi program Adiwiyata terbagi dalam empat bidang atau bagian yaitu implementasi program Adiwiyata yang mengacu pada empat standar pelaksanaan, keberhasilan program, dan implikasinya terhadap sekolah.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Conclusion drawing/ verification merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Penulis mencermati dan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

menganalisis data hasil penelitian menggunakan pola pikir yang dikembangkan, kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan harus menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SD ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SEMARANG

A. Deskripsi Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Hasil penelitian ini membahas tentang implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang merupakan sekolah dasar swasta dibawah naungan yayasan Himsya Jakarta. Secara geografis, SD Islam Al-Azhar 29 Semarang didirikan di atas lahan seluas 2 ha dengan luas bangunan 1200 m² pada tahun 2003. SD Islam Al-Azhar 29 Semarang berada di lingkungan elit Bukit Sari Baru (BSB) Jl. RM. Hadi Soebono Sastrowardoyo Km.6 Mijen Boja.

Meskipun tergolong sekolah baru, namun SD Islam Al-Azhar 29 Semarang telah mampu menarik minat para konsumen pendidikan dalam hal ini adalah orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang merupakan sekolah dasar yang berprestasi dan memiliki kualitas pelayanan pendidikan yang baik. Ini dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah dicapai. Salah satu prestasi yang didapat adalah penghargaan sekolah Adiwiyata Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2014.

SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang merupakan sekolah Al-Azhar yang pertama kali merintis sekolah Adiwiyata. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mulai berbenah untuk mengajukan diri sebagai calon sekolah Adiwiyata pada tahun 2010. Tahap pengajuan diri berawal dari tingkat kecamatan, kota, Provinsi dan Nasional. Pada tahun, 2014, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang berhasil mendapat predikat sekolah Adiwiyata Nasional bersama tiga sekolah dasar lain di wilayah Semarang yaitu SD Negeri Sarirejo, SD Negeri Sronдол Wetan 2, dan SD Negeri Padang Sari 2 Semarang.¹

Dalam prosesnya, ada beberapa aspek yang menjadi perhatian SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang yaitu pelaksanaan program pengelolaan lingkungan, pembelajaran lingkungan hidup, pembiasaan budaya kepedulian lingkungan serta penyediaan infrastruktur sekolah untuk mendukung program pengelolaan lingkungan. Pihak sekolah merumuskan kebijakan lingkungan hidup mengacu pada program Adiwiyata pemerintah pada tahun 2012. Pihak sekolah melibatkan guru, pihak yayasan, dan jam'iyah dalam merumuskan kebijakan program Adiwiyata.

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Fadhilah Selaku ketua tim Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tanggal 24 Februari 2016 pukul 08.30 WIB

1. Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Implementasi program Adiwiyata mengacu pada empat komponen yang telah tertuang dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 yaitu pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung ramah lingkungan. Pihak SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang mengembangkan kebijakan terkait Adiwiyata dan mensosialisasikannya kepada seluruh warga sekolah bahkan kepada orang tua siswa.²

Sosialisasi Program Adiwiyata dilakukan ke seluruh warga sekolah dan orang tua murid di awal tahun pelajaran (dengan murid saat MOM/Masa orientasi Murid, dengan orang tua murid saat open house). Sosialisasi juga dilakukan kepada semua guru dan karyawan dalam rapat awal bulan. Sosialisasi dilakukan *Security* kepada tamu yang merokok, untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata, seluruh warga sekolah selalu bersinergi dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Guru mengingatkan murid untuk selalu peduli lingkungan.³

² Dokumentasi dan observasi pada tanggal 29 Februari 2016 pukul 09.30

³ Observasi dan dokumentasi pada tanggal 4 Maret 2016 pukul 10.00 WIB

Implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen warga sekolah. Implementasi dilakukan dengan menerapkan sanksi bagi yang melanggar. Jika ada peserta didik yang melanggar ataupun membuang sampah sembarangan maka peserta didik tersebut akan diberi hukuman seperti menulis ayat Al-Qur'an ataupun istighfar sebanyak 100 kali.⁴

Implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mengacu pada empat komponen yaitu pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung ramah lingkungan.

1.1 Pengembangan Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Implementasi program Adiwiyata memerlukan pengelolaan yang baik dan peran serta seluruh warga sekolah. Sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan inovatif yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. SD Islam Al-Azhar mulai berbenah diri untuk mengajukan sebagai sekolah Adiwiyata pada tahun 2010. Tahap pengajuan diri

⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Fadhilah S.Ag selaku tim Adiwiyata sekolah pada tanggal 29 Februari 2016 pukul 10.00 WIB.

berawal dari tingkat kecamatan, kota, Provinsi dan Nasional. Pada tahun, 2014, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang berhasil mendapat predikat sekolah Adiwiyata Nasional bersama tiga sekolah dasar lain di wilayah Semarang yaitu SD Negeri Sarirejo, SD Negeri Srandol Wetan 2, dan SD Negeri Padang Sari 2 Semarang. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mengembangkan kebijakan lingkungan hidup sebagai berikut;

- a. Kebijakan sekolah membentuk tim Adiwiyata sekolah

Dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 dijelaskan bahwa langkah untuk mewujudkan program Adiwiyata sekolah harus membentuk suatu kepanitian Adiwiyata sekolah. Kepanitian inilah yang akan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan stategi pengembangan program sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata. SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang sendiri membentuk suatu kepanitiaan yang melibatkan beberapa pihak seperti guru serta komite sekolah. SD Islam AL-Azhar yang saat itu dipimpin oleh Ibu Rahma menunjuk Ibu Siti Fadhilah yang saat

itu menjabat sebagai waka kurikulum untuk menjadi ketua tim Adiwiyata sekolah.⁵

- b. Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat pengelolaan lingkungan hidup

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi poin penting dalam upaya mewujudkan program Adiwiyata. Karena visi dan misi merupakan ideologi yang akan menjadi cara pandang sekolah ke depannya. Dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, SD Islam Al-Azhar melibatkan beberapa pihak yaitu pembina yayasan, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.⁶ Dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, stakeholder sekolah memasukkan upaya perlindungan lingkungan hidup secara eksplisit.

Adapun visi, misi, dan tujuan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yang memuat upaya perlindungan lingkungan hidup adalah sebagai berikut;

⁵ Wawancara dengan Ibu Fadhilah S.Ag, selaku ketua tim Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tanggal 24 Februari 2016 pukul 07.45 WIB

⁶ Wawancara Bapak Ariful Ulum, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 4 April 2010 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah

Visi

“Sekolah unggulan yang berbasis IMTAQ dan IPTEK dan berbudaya lingkungan tanpa meninggalkan kultur Jawa dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak”

Misi

- a. Menjadikan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sebagai sekolah unggulan
- b. Melahirkan cendekiawan muslim yang mampu berbahasa Inggris dan Arab
- c. Mengimplementasikan sekolah berbudaya lingkungan
- d. Menghasilkan generasi yang santun dan berkompeten dalam IMTAQ, IPTEK dan budaya Jawa.
- e. Menciptakan pembelajaran yang melayani dan dapat mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak meliputi: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan kinestatik, kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan eksistensial.

Tujuan

- a. Menghasilkan peserta didik yang taat beribadah dan bersikap santun dalam tutur kata dan perilaku
- b. Menghasilkan peserta didik yang aktif, inovatif, dan kreatif.
- c. Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pencapaian kompetensi
- d. Menghasilkan peserta didik yang menguasai seni
- e. Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi (*Information Communication Technology*).
- f. Menghasilkan peserta didik yang menguasai kemampuan berbahasa asing.
- g. Menghasilkan peserta didik yang mandiri
- h. Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di dunia global
- i. Mewujudkan sekolah yang nyaman , bersih, hijau, asri, indah dan aman
- j. Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan yang mengimplementasikan sekolah yang berbudaya lingkungan yang turut berperan serta dalam upaya-upaya

melestarikan dan menyelamatkan lingkungan.⁷

c. Merancang program kegiatan lingkungan hidup

Program kerja menjadi salah satu hasil dari pengembangan kebijakan. Untuk mewujudkan program Adiwiyata, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mulai membuat program-program yang *concern* terhadap pengelolaan lingkungan. Dalam RKAS sekolah dirancang program-program yang memuat upaya perlindungan lingkungan. Program-program tersebut antara lain adalah program pengelolaan sampah, program pemanfaatan air bekas wudhu (IPAL air wudhu) , program infaq pohon, program kebersihan kelas, dan lain sebagainya.⁸

d. Kebijakan sekolah dalam membangun kemitraan lingkungan hidup

SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang menjalin kerja sama dengan beberapa pihak terkait upayanya untuk mewujudkan program Adiwiyata.

⁷ Dokumentasi visi dan misi Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 24 Februari 2016

⁸ Dokumentasi profil Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 24 Februari 2016

Kerja sama yang dijalin meliputi pihak intern dan pihak ekstern.

Kerja sama dengan pihak intern yakni SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang meminta dukungan penuh dari pihak yayasan Al-Azhar pusat agar mau membantu dalam upayanya meraih predikat Adiwiyata. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga meningkatkan peran serta wali peserta didik, komite, dan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan acara PPLH (pendidikan Perlindungan Lingkungan Hidup).

Sedangkan untuk kerja sama ekstren, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang menjalin hubungan kerja sama partisipatif dengan beberapa instansi luar seperti Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang, Dinas Pertanian Kota Semarang, lingkungan masyarakat, Puskesmas, PMI Kota Semarang, Basarnas, dan instansi lainnya.

- e. Kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan

SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mengimplementasikan dua kurikulum yaitu kurikulum pemerintah dan kurikulum pengembangan pribadi muslim dari Al-Azhar pusat Jakarta. Dalam mewujudkan program

Adiwiyata, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan yang diintegrasikan dengan kurikulum pemerintah dan kurikulum Al-Azhar. Implementasi kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan secara integralistik. Artinya setiap mata pelajaran dikaitkan dengan pembelajaran lingkungan hidup.⁹

Implementasi kurikulum berwawasan lingkungan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berinteraksi dengan alam, menjadikan alam sebagai sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian yang memuat upaya perlindungan lingkungan.

- f. Penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran lingkungan hidup

Untuk mewujudkan pembelajaran lingkungan hidup yang efektif, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang membangun beberapa fasilitas sarana pembelajaran lingkungan hidup seperti green

⁹ Wawancara dengan Ibu Enda S.Pd selaku waka kurikulum baru SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 20 Februari 2016 di ruang TU pada pukul 09.30 WIB

house, kolam ikan, gazebo, dan sebagainya.¹⁰ Sarana-sarana tersebut digunakan sebagai tempat dan sumber belajar bagi siswa siswi SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Adanya sarana pembelajaran lingkungan hidup ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena peserta didik akan berinteraksi secara langsung dengan alam.

- g. Kebijakan pengelolaan dan penghematan sumber daya sekolah

Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh SD Islam Al-Azhar 29 Semarang adalah pengelolaan dan penghematan sumber daya lingkungan. Pengelolaan lingkungan ini meliputi pembersihan lingkungan, pengelolaan sampah, pemakaian listrik dan air secara efisien, penghijauan lingkungan, dan pemeliharaan sarana pendukung sekolah. Untuk penghematan sumber daya dilakukan dengan kebijakan pemanfaatan AC setelah pukul 09.00 dan penghematan pemakaian ATK dan listrik. Dalam pengelolaan lingkungan ini SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang melibatkan

¹⁰ Dokumentasi dan observasi sarana dan prasarana pembelajaran lingkungan hidup SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 29 Februari 2016 pada pukul 10.21 WIB

peran serta warga sekolah baik itu guru, karyawan, peserta didik, bahkan tamu yang berkunjung sekalipun.

h. Kebijakan pendanaan pengelolaan lingkungan sekolah

SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah berkomitmen untuk mewujudkan program Adiwiyata. Komitmen ini mendapat dukungan baik dari pihak sekolah maupun yayasan Himsya. Dukungan tersebut dapat dilihat dari adanya pendanaan yang baik dalam mewujudkan program Adiwiyata di sekolah tersebut. SD Islam Al-Azhar 29 Semarang mengalokasikan 20% dari anggaran sekolah untuk mendukung upaya pengelolaan lingkungan hidup.¹¹ Selain itu, pihak yayasan juga memberikan *support* berupa infaq ratusan buah bibit pohon sebagai upaya penghijauan di lingkungan SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.¹²

¹¹ Wawancara dengan Ibu Fadhilah S.Ag selaku ketua Tim Adiwiyata sekolah dan bapak Sarjono A,Md selaku Bendahara Tim Adiwiyata sekolah SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 24 Februari 2016 pada pukul 07.45 WIB.

¹² Wawancara dengan Ibu Fadhilah S.Ag selaku ketua Tim Adiwiyata sekolah dan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 24 Februari 2016

1.2 Implementasi Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Implementasi kurikulum berwawasan lingkungan menjadi harga keharusan bagi sekolah yang ingin melaksanakan program Adiwiyata. Kebijakan tersebut juga diterapkan oleh SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan secara integratif (*integrated curriculum*). Maksudnya adalah pelajaran kepedulian lingkungan selalu disisipkan dalam setiap mata pelajaran lain.¹³ Dalam pembelajarannya guru mengangkat tema atau nilai cinta terhadap lingkungan.

Dalam Implementasi kurikulum berwawasan lingkungan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang melibatkan partisipasi dari seluruh guru. Karena guru lah yang menjadi penentu utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum.

Implementasi kurikulum berwawasan lingkungan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang adalah sebagai berikut;

- a. Rencana program pembelajaran tercantum adanya materi peduli lingkungan (terlampir).

¹³ Wawancara dengan Miss Endah S.Pd, selaku waka kurikulum pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 09.28 wib di ruang Tata Usaha.

- b. Pelaksanaan KBM menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar seperti *green house* , kolam ikan, kebun sekolah, taman kelas
- c. Pembuatan alat evaluasi dan soal tercantum soal peduli lingkungan (terlampir).
- d. Dalam kegiatan pendalaman materi diadakannya Field trip ke home industri “*becik resik*” Semarang Barat.
- e. Dalam struktur kurikulum muatan lokal tercantum mata pelajaran kepedulian lingkungan (KPDL) (terlampir).
- f. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kepedulian lingkungan hidup yaitu dengan ekstrakurikuler *art skill* yang mengajarkan siswa memanfaatkan barang bekas menjadi sebuah barang yang bernilai guna.¹⁴
- g. Mengkomunikasikan hasil karya inovasi siswa melalui “ *market day*”, majalah, dan buletin sekolah.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Fadhilah selaku ketua Tim Adiwiyata SD Islam Al-Azhar pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 08.00 wib di ruang Tata Usaha

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Fadhilah selaku ketua Tim Adiwiyata SD Islam Al-Azhar pada hari Jum'at tanggal 18 Maret 2016 pukul 09.10 di ruang kelas IV Ilyas

1.3 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Dalam implementasi kebijakan kegiatan lingkungan, pihak SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang melibatkan seluruh warga sekolah baik itu pengelola yayasan, guru, siswa, dan karyawan. Selain itu peran komite sangat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan ini. SD Islam Al-Azhar juga melibatkan instansi-instansi luar yang terkait untuk membantu terlaksananya kegiatan lingkungan baik itu sebagai narasumber maupun sebagai fasilitator.

Kegiatan lingkungan partisipatif warga sekolah di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dapat dilihat dari beberapa program yang telah berjalan sebagai berikut¹⁶:

a. Program Jum'at bersih

Program Jum'at bersih merupakan salah satu kegiatan lingkungan partisipatif yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Jum'at bersih ini diadakan secara periodik 2 minggu sekali. Dalam pelaksanaannya, guru dan peserta didik secara bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah baik itu ruang kelas, halaman, kebun sekolah, kamar mandi, dan fasilitas lain. Bahkan

¹⁶ Dokumentasi profil kegiatan Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 24 Februari 2016

dalam kegiatan jum'at bersih ini peserta didiklah yang membersihkan dan mencuci tempat sampah kelas. Selain itu dalam kegiatan jum'at bersih ini peserta didik menanam dan membersihkan taman kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka membudayakan kepedulian bagi warga sekolah khususnya bagi peserta didik.

b. Penghematan sumber daya

SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang melakukan penghematan sumber daya melalui adanya kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah tersebut diantaranya adalah kebijakan penghematan listrik. Kebijakan tersebut diantaranya adalah Mengurangi penggunaan AC (menyalakan AC setelah pukul 09.00), Tidak menyalakan lampu pada saat siang hari kecuali mendung, ada jadwal penggunaan komputer, saat istirahat dan salat LCD dan AC dimatikan, petugas piket mematikan AC saat pembelajaran di luar kelas.

c. Pengolahan sampah

Pengolahan sampah merupakan agenda lingkungan yang dilaksanakan secara partisipatif di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Pihak sekolah melarang membakar sampah dalam bentuk apapun . Sampah tersebut diolah untuk dijadikan

sesuatu yang bermanfaat. Pengolahan sampah ini melibatkan seluruh warga sekolah baik itu guru, peserta didik, karyawan dan juga petugas kebersihan. Peserta didik dilibatkan dalam pemilahan sampah melalui program pemisahan tempat sampah dan juga tempat sampah sementara di masing- masing kelas.¹⁷

Pengolahan sampah ini dibedakan menjadi tiga macam. Untuk sampah organik diolah menjadi pupuk kompos (komposting) dan dimanfaatkan untuk memupuk tanaman di sekolah.¹⁸ Sedangkan untuk sampah plastik dimanfaatkan untuk kerajinan tangan dan sisanya disumbangkan ke home industri pengolahan sampah “*Becik Resik*” Semarang Barat.

d. Penanaman dan Infaq pohon

Penanaman dan Infaq pohon merupakan program kemitraan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dengan instansi lain untuk mewujudkan program Adiwiyata. Dalam penanaman dan infaq pohon ini melibatkan Dinas Kehutanan provinsi

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Fadhilah selaku ketua Tim Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 24 Maret 2016 WIB di ruang Tata Usaha pada pukul 08.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ariful Ulum selaku kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 4 April 2016 pukul 10. 10 WIB di ruang kepala sekolah

Jawa Tengah yang kemudian infaq pohon disumbangkan kepada sekolah binaan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yaitu SD N Kedungpane 01, SD N Kedungpane 02, SD N Jatibarang 01, SD N Jatibarang 02, dan SD N Jatibarang 03. Selain itu, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang melibatkan peran Jam'iyah (komite), Hotel pandanaran, PT Galatama dan BLH Kota Semarang perihal penerimaan infaq tempat sampah. Tempat sampah ini digunakan untuk pemisahan sampah di lingkungan sekolah¹⁹

e. Penyuluhan dan Seminar

Penyuluhan menjadi agenda rutin yang berkenaan dengan sosialisasi lingkungan hidup di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Kegiatan penyuluhan ini melibatkan instansi luar dalam hal narasumber. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan antara lain adalah penyuluhan tentang lingkungan hidup oleh PMI Kota Semarang, penyuluhan tentang kebersihan diri dan lingkungan oleh Puskesmas Kecamatan Mijen, penyuluhan tentang Makanan sehat oleh BPOM Kota Semarang,

¹⁹ Dokumentasi profil Adiwiyata sekolah SD Islam Al-Ahzar 29 BSB Semarang

penyuluhan pentingnya peduli lingkungan oleh Basarnas Kota Semarang.

Selain itu SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang juga terlibat dalam hal seminar pengetahuan bencana di Balai kota Semarang. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga terlibat dalam kompetisi pengamatan peduli lingkungan internasional dengan Adanya penemuan “biji pepaya menjadi obat cacing” road to Korea oleh penemu Qanissa Aghara dalam kompetisi Kalbe junior Awards 2012.²⁰

1.4 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan lingkungan secara efektif dan efisien menjadi poin mutlak bagi sekolah yang ingin mengajukan diri sebagai sekolah Adiwiyata. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus menekankan aspek kesehatan dan kebersihan. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang melibatkan seluruh komponen warga sekolah dalam pemeliharaan sarana pendukung tersebut. Warga sekolah bersama-sama merawat sarana prasarana sekolah secara bersama-sama seperti kebersihan ruang kelas, taman, kamar

²⁰ Dokumentasi kegiatan lingkungan sekolah Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

mandi, *green house*, gazebo, kolam ikan, dan sarana lainnya.

Implementasi kebijakan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SD Islam Al-Azhar adalah sebagai berikut;

a. Pengelolaan tempat sampah

SD Islam Al-Azhar memberikan tiga macam sarana tempat sampah di setiap ruangan. Sarana tempat sampah yang disediakan berwarna kuning (sampah an-organik), hijau (organik), merah (limbah). Jumlah tempat sampah cukup banyak berada di setiap kelas dan tempat-tempat strategis di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk pemisahan antara sampah organik non organik maupun sampah basah dan kering.

Sampah yang berasal dari warga sekolah atau pun guru tidak langsung dibuang tempat pembuangan akhir. Akan tetapi di setiap ruangan terdapat tempat penampungan sampah sementara yang berfungsi menampung sampah terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir. Dalam hal ini, siswa dilibatkan untuk mengolah pilah sampah dan menjaga kebersihan tempat

sampah tersebut.²¹ Siswa mencuci tempat sampah tersebut pada saat Jum'at bersih. Adapun untuk pembuangan akhir, petugas *cleaning service* lah yang mengurusnya.

- b. Pengelolaan Green house, Gazebo, kolam ikan, dan kebun

Beberapa fasilitas konservasi lingkungan yang ada di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang adalah green house, kolam ikan, dan kebun sekolah. Pihak sekolah sangat memelihara fasilitas tersebut. Pemeliharaan dilakukan dengan melibatkan peran serta guru dan peserta didik. Peserta didik diberi tanggung jawab terkait dengan kebersihan fasilitas tersebut. Siswa kelas IV bertanggung jawab atas kebersihan *Green House* , kelas V bertanggung jawab atas kebersihan kolam ikan, sementara kelas VI hanya diberi tanggung jawab kebersihan kelas mereka karena lebih fokus pada ujian kelulusan. Sedangkan perawatan kebun dan taman sekolah

²¹ Wawancara dengan peserta didik kelas VI Abu Bakar yaitu Salsa Shafa Aura, Khilda Salsabila Azka, Tiara Nurma Artanti, Erlinda Aulia pada tanggal 29 Februari 2016 pukul 09.40 WIB

diamanahkan bagi kelas I, II, III dan tukang kebun sekolah.²²

f. Pemeliharaan sanitasi sekolah

Pengelolaan sanitasi SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilakukan dengan membuat beberapa biopori, dan saluran air (selokan). Akan tetapi beberapa biopori yang berjumlah kurang lebih 150 buah tidak bisa berfungsi secara maksimal dikarenakan letak geografis sekolah dan kontur tanah yang tidak mendukung.²³ Pada saat musim hujan biopori tidak maksimal dalam penyerapan sehingga air akan sedikit menggenang. Namun kondisi tersebut masih bisa diatasi oleh adanya saluran air (selokan). Untuk mengatasi permasalahan sanitasi sekolah, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang membuat sumur serapan atas saran tim penilaian Adiwiyata Provinsi. Di sisi lain pihak sekolah juga menampung air hujan dan memanfaatkannya untuk mencuci mobil antar jemput sekolah.

²² Wawancara dengan Ibu Fadhilah S.Ag pada tanggal 29 Februari 2016 pada pukul 09.00 WIB

²³ Wawancara dengan Ibu Fadhilah selaku ketua tim Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 29 Februari 2016 pada pukul 08.40 wib

g. Pengelolaan pelayanan kantin sekolah

SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang memiliki dua ruang kantin yang melayani siswa. Kondisi kantin selalu terjaga kebersihannya karena pelayan kantin selalu aktif membersihkan.²⁴ Ada beberapa kebijakan SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang yang diberlakukan bagi pihak kantin sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata adalah sebagai berikut; a) Selalu menjaga kebersihan kantin, b) Melarang menjual makanan yang berbahan mie, c) Melarang menjual makanan berbahan pengawet kimia

i. Pengelolaan air, listrik, dan ATK secara efisien

Pengelolaan air, listrik, dan ATK dapat dilihat dari beberapa langkah ataupun kebijakan yang diambil oleh SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang adalah sebagai berikut;

- 1) Menampung air hujan untuk dimanfaatkan sebagai air pencuci mobil sekolah
- 2) Adanya IPAL Wudhu (Instalasi Pengolahan Air Limbah Wudhu) untuk menyiram tanaman, mencuci tempat sampah, mencuci mobil dll

²⁴ Observasi kantin sekolah pada tanggal 29 Februari 2016 pada pukul 10.05 WIB

- 3) Pembiasaan hemat listrik di kelas dengan penyalaaan AC setelah pukul 09.00 WIB²⁵
 - 4) Pemanfaatan ATK yang tidk terpakai seperti untuk amplop gaji guru dan karyawan.²⁶
- j. Pemeliharaan kebersihan kamar mandi

Kamar mandi menjadi sarana yang paling mudah terlihat kotor. Pihak sekolah selalu menjaga kebersihan kamar mandi. Ada sekitar 40 kamar mandi yang ada si SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Pembersihan kamar mandi dilakukan oleh petugas *cleaning service* setiap sore.²⁷ Namun untuk sekarang pembersihan kamar mandi dilakukan setiap 2 jam sekali. Selain itu, pembersihan kamar mandi juga dilakukan saat Jum'at bersih oleh peserta didik.²⁸

²⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas VI Abu Bakar yaitu Salsa Shafa Aura, Khilda Salsabila Azka, Tiara Nurma Artanti, Erlinda Aulia pada tanggal 29 Februari 2016 pukul 09.40 WIB

²⁶ Wawancara dengan Ibu Fadhilah S.Ag selaku ketua Tim Adiwiyata sekolah dan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 24 Februari 2016

²⁷ Wawancara dengan Ibu Fadhilah S.Ag selaku ketua Tim Adiwiyata sekolah dan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 24 Februari 2016

²⁸ Observasi perilaku peserta didik pada hari Jum'at 18 Maret 2016 pukul 08.13 WIB

2 Keberhasilan Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Program Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang kondusif dan menumbuhkan karakter warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan. SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mengimplementasikan program Adiwiyata sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Keberhasilan implementasi kebijakan program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dapat dikatakan telah mencapai 90 %. Keberhasilan ini dibuktikan dengan penghargaan Adiwiyata yang diperoleh oleh SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tingkat kota pada tahun 2012, tingkat provinsi tahun 2013, dan puncaknya adalah penghargaan sekolah Adiwiyata nasional pada tahun 2014.²⁹

Keberhasilan implementasi program Adiwiyata ini juga dapat dilihat dari beberapa perubahan kondisi fisik sekolah yang tadinya gersang dan sedikit tanaman- tanaman kini nampak rimbun dan hijau. Perubahan fisik sekolah tidak lepas dari terlaksananya program penanaman pohon

²⁹ Wawancara kepala sekolah Bapak Ariful Ulum, S.Pd dan observasi pada tanggal 4 April 2016 pukul 10.00 WIB

yang dilakukan di lingkungan sekolah. Penambahan fasilitas pembelajaran lingkungan hidup di sekolah yang berupa kolam ikan, *green house*, dan gazebo.

Jika dilihat dari guru dan peserta didik, keberhasilan implementasi program Adiwiyata dilihat dari pelaksanaan pembelajaran aktif yang mengintegrasikan kurikulum berwawasan lingkungan.³⁰ Selain itu, peserta didik berperan serta dalam kegiatan lingkungan seperti Jum'at bersih dan pemeliharaan kondisi sekolah terutama kondisi kelas. Keberhasilan program Adiwiyata ini juga berpengaruh terhadap keseharian peserta didik di rumah. Peserta didik menjadi peduli terhadap kebersihan dan penghematan sumber daya ketika di rumah masing-masing. Peserta didik yang tadinya tidak pernah membersihkan rumah, kini mulai belajar dan mau membantu bersih-bersih rumah. Bahkan kebiasaan menghidupkan dan mematikan AC ketika di sekolah terbawa ketika di rumah. Mereka mematikan dan menghidupkan peralatan listrik ketika hendak bepergian atau memang sudah selesai digunakan.³¹

³⁰ Dokumentasi rancangan pelaksanaan pembelajaran KPDL dan observasi pembelajaran kelas IV Ilyas pada tanggal 24 Maret 2016 pukul 09.30 WIB

³¹Wawancara dengan peserta didik kelas VI Abu Bakar yaitu Salsabila Shafa Aura, Khilda Salsabila Azka, Tiara Nurma Artanti, dan Erlinda Aulia di ruang TU pada tanggal 29 Februari 2016 pukul 08.30 WIB.

Dalam memaksimalkan keberhasilan implementasi program Adiwiyata, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang melakukan monitoring serta evaluasi terhadap pelaksanaan program. *Monitoring* atau pengawasan adalah proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan. Monitoring merupakan pemantauan terhadap proses implementasi kebijakan apakah sesuai dengan rencana atau tidak.

Pengawasan dilakukan melalui pendampingan kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Guru juga berperan aktif melakukan pendampingan terhadap siswa dalam hal kebersihan lingkungan sekolah.³²

Pengawasan juga dilakukan oleh tim penilai Adiwiyata baik itu dari kecamatan maupun kota Semarang yang selalu melakukan pengawasan terhadap implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Selain itu, monitoring juga dilakukan oleh komite sekolah yang berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.³³

Sedangkan evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah proses. Evaluasi merupakan penilaian mengenai apa yang

³² Observasi perilaku peserta didik dan program Jum'at bersih 25 Maret 2016 pukul 08.00 WIB

³³ Wawancara dengan bapak Ariful Ulum selaku kepala sekolah pada tanggal 4 April 2016 pukul 10.00 WIB

telah terjadi sebagai akibat pilihan dan implementasi kebijakan. Evaluasi kebijakan lebih menekankan pada hasil dari suatu program apakah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jika hasilnya tidak sesuai dengan rencana, tujuan, maupun sasaran maka perlu ada langkah baru yang harus diambil untuk mengganti kebijakan yang dirasa gagal tersebut.

Evaluasi implementasi program Adiwiyata yang dilakukan oleh SD Islam Al-Azhar dilakukan secara intern dan ekstern. Evaluasi intern dilaksanakan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang saat rapat awal tahun bersama seluruh guru dan yayasan.³⁴ Sedangkan evaluasi ekstern dilakukan oleh tim penilai Adiwiyata yang datang menilai sekolah. Kemudian memberikan masukan terkait implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

3 Implikasi Implementasi Program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Implementasi program Adiwiyata diharapkan dapat membentuk sekolah sebagai tempat pembelajaran yang nyaman dan menyadarkan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Implementasi program Adiwiyata melalui program pengeloaan dan perlindungan lingkungan hidup mampu membuat perubahan yang signifikan terhadap

³⁴ Dokumentasi profil Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Baik itu dilihat dari kondisi fisik sekolah yang lebih hijau dan asri juga perubahan kultur sekolah yang tadinya kurang peduli terhadap lingkungan menjadi kultur sekolah yang peduli terhadap lingkungan.³⁵ Pencapaian ini telah sesuai dengan visi, misi yang telah dirancang sekolah yaitu “*Sekolah unggulan yang berbasis IMTAQ dan IPTEK dan berbudaya lingkungan tanpa meninggalkan kultur Jawa dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak*”.

Budaya peduli terhadap lingkungan yang telah dilakukan di sekolah ternyata sangat berimplikasi terhadap perilaku warga sekolah. Perubahan dari Individu yang kurang peduli terhadap lingkungan berubah menjadi individu yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.

Implikasi program Adiwiyata sangat sangat terlihat pengaruhnya terhadap perilaku peserta didik. Mereka saling mengingatkan dalam hal kebersihan ketika di sekolah dan di rumah. Peserta didik yang tadinya acuh tak acuh terhadap kebersihan rumah, semenjak adanya program Adiwiyata di sekolah mereka mulai peduli terhadap kebersihan rumah dan kamar mereka. Mereka membantu ibu saat bersih-bersih rumah atas kesadaran sendiri. Selain itu mereka juga menjadi peduli terhadap penggunaan listrik dirumah seperti

³⁵ Observasi lingkungan sekolah dan perilaku warga sekolah pada tanggal 24 Maret 2016 pukul 10.00 WIB

AC, televisi, dan lain-lain. Ini dibuktikan dengan kepedulian peserta didik mematikan alat listrik tadi ketika memang sudah tidak digunakan.³⁶ Implikasi program Adiwiyata juga berpengaruh terhadap orang tua peserta didik. Kebiasaan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan ketika di rumah rupanya mendorong orang tua peserta didik untuk ikut andil dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup dan juga berperan dalam pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.

B. Analisis Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Sebagaimana yang telah tertera pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Untuk itu dalam bab IV ini penulis menganalisis implementasi program Adiwiyata sekolah apakah sudah sesuai dengan yang ada pada indikator pencapaian program dalam buku panduan Adiwiyata. Dalam hal ini penulis menganalisis sealur dengan jenis metode penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif.

³⁶ Wawancara peserta didik kelas VI Abu Bakar yaitu Salsabila Shafa Aura, Khilda Salsabila Azka, Tiara Nurma Artanti, dan Erlinda Aulia di ruang TU pada tanggal 29 Februari 2016 pukul 08.30 WIB.

Implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dapat dikatakan sudah berhasil. Namun implementasi program tersebut masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat kendala juga pelanggaran dari warga sekolah seperti tingkat kesadaran yang masih fluktuatif, serta pengawasan yang kurang maksimal yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap implementasi program Adiwiyata tersebut.

1. Implementasi Program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Dalam hal ini penulis menganalisis implementasi program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yang mengacu pada empat program yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

1.1 Pengembangan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mengembangkan kebijakan dan menjalankan program-program sebagaimana tertera dalam deskripsi di atas. Program-program tersebut merujuk pada standar pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

dan RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Standar pertama yaitu terkait dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat upaya perlindungan hidup. Secara keseluruhan, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang telah melaksanakan sesuai dengan standar komponen Adiwiyata yaitu perumusan visi dan misi yang memuat perlindungan hidup, Struktur kurikulum memuat muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan Mulok PLH dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar atau Ketuntasan minimal belajar indikator untuk integrasi.³⁷

Terkait dengan visi dan misi sekolah, Sekolah harus mensosialisasikan visi dan misinya kepada seluruh SDM yang ada di sekolah. Sosialisasi dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Untuk dapat dipahami secara mendalam oleh seluruh komponen sekolah, visi dan misi dapat dibuat menjadi poster yang menarik dan ditempel pada berbagai ruang

³⁷ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, (Kementrian Lingkungan Hidup, 2013), hlm.22

dan tempat-tempat sekolah yang strategis.³⁸ Visi dan misi SD Islam Al-Azhar telah memuat upaya perlindungan lingkungan. Visi dan misi disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan juga wali peserta didik pada saat *open house*. Namun pada saat ditanya secara kognitif, peserta didik tidak paham tentang visi misi sekolah yang berbudaya lingkungan. Ini berarti masih ada warga sekolah yang belum mengetahui jelas tentang program Adiwiyata. Akan tetapi secara praktik sehari-hari, setiap peserta didik melaksanakan program sekolah tentang kepedulian lingkungan.³⁹

Salah satu program SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang terkait kepedulian lingkungan yaitu mensosialisasikan kepedulian lingkungan bagi seluruh warga sekolah bahkan tamu yang berkunjung untuk tidak merokok. Dalam implementasinya, sosialisasi ini sudah terlaksana bagi warga sekolah namun terkadang masih saja ada pelanggaran dan kontrol yang kurang maksimal

³⁸ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah)*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Gorup,2009), hlm. 156

³⁹ Wawancara pada Davin kelas V Yahya terkait pemahaman visi dan misi Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Jum'at tanggal 18 Maret 2016 pukul 09.40 wib

dari pihak sekolah seperti masih terdapat tamu yang merokok di sekitar lingkungan sekolah.⁴⁰

Pada indikator kedua, SD Islam Al-Azhar telah memunculkan muatan lokal yang mengandung kebijakan perlindungan hidup yaitu pada mapel KPDL. Sedangkan dalam struktur kurikulum pengembangan diri SD Islam Al-Azhar mengembangkan *reading habit* dan musik. Kurikulum pengembangan diri ini belum sepenuhnya terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup sebagaimana tertuang dalam standar Adiwiyata.

Standar yang kedua dijelaskan bahwa sekolah Adiwiyata harus merancang program sekolah yang mengandung upaya perlindungan hidup memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi; kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu. Dalam proses implementasi, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang telah memprogram kegiatan sesuai indikator dalam Adiwiyata tersebut. Namun, pada indikator peningkatan kapasitas pendidik

⁴⁰ Observasi pada tanggal 4 April 2016 pukul 10.30 WIB

dan tenaga kependidikan belum sepenuhnya maksimal karena hanya beberapa saja guru atau tenaga pendidikan yang mengikuti kegiatan workshop ataupun seminar lingkungan hidup. Hanya sekitar 10 % dari total guru yang telah mengikuti training lingkungan hidup. Guru yang sudah mengikuti training akan berbagi ilmu kepada guru- guru yang lain. Sehingga setiap guru dan tenaga pendidik bisa menjadi contoh berbudaya dan peduli lingkungan bagi peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

1.2 Implementasi Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Menurut Muhammad Mustari “ berhasil atau gagalnya implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen di sekolah. Guru harus mampu bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran.”⁴¹. Tugas guru tidak hanya sekedar *Transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Dalam kurikulum berwawasan lingkungan, guru dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta membawakan strategi pembelajaran yang tepat dan

⁴¹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*,hlm. 88

mampu mengangkat tema lingkungan hidup dalam pembelajarannya.

Dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, guru harus mampu mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang berbasis PAIKEM sehingga akan memunculkan partisipasi keaktifan peserta didik. Selain itu, 70 % guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan isu lokal terkait permasalahan lingkungan hidup. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, guru telah melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan secara integralistik berbasis PAIKEM yang berpusat pada peningkatan keaktifan peserta didik. Pencapaian ini telah sesuai dengan standar dalam pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan yang menyebutkan 70 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktek langsung), penugasan, observasi, project percontohan, dll).⁴²

Dalam proses pembelajaran lingkungan hidup, pihak guru belum melibatkan orang tua peserta didik secara langsung. Pelibatan peserta didik dalam

⁴² Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013.....* hlm. 23

pembelajaran lingkungan hidup di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilaksanakan secara tidak langsung. Orang tua peserta didik dilibatkan seperti ketika membantu anaknya dalam mencari tugas yang berkenaan dengan lingkungan hidup seperti mencari tanaman dan bunga tertentu.

Proses pembelajaran lingkungan hidup di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tidak hanya sebatas teori. Akan tetapi praktik pengelolaan lingkungan juga diajarkan seperti pengelolaan sampah, komposter, menanam pohon, pembenihan, dan lain sebagainya. Dengan pengalaman langsung, Peserta didik diharapkan akan memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan lingkungan.

1.3 Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Indikator keberhasilan pencapaian program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilihat pada dua standar yaitu *pertama*, melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. *Kedua*, menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).

SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang telah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan

lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah secara keseluruhan yang meliputi pemeliharaan lingkungan bersama seperti piket kebersihan kelas, jum'at bersih, pemeliharaan taman. Namun sering kali yang menjadi kendala adalah kesadaran peserta didik terhadap lingkungan yang masih bersifat fluktuatif.⁴³

Pemanfaatan lahan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang masih belum sepenuhnya maksimal karena masih terdapat tanah di sekitar sekolah yang masih gersang dan gundul. Namun, setiap tahun perbaikan lahan dan penanaman masih terus dilakukan oleh pihak sekolah.

Terkait dengan kegiatan lingkungan, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mengembangkan ekstrakurikuler yang memuat upaya perlindungan lingkungan yaitu ekstrakurikuler *art skill* (pemanfaatan dan pengolahan limbah sampah menjadi barang yang berguna). Selain itu, Keterlibatan siswa dalam upaya perlindungan hidup juga terlihat dan dibuktikan dengan prestasi medali perunggu yang dicapai oleh Qanissa Aghara atas penemuan “biji pepaya menjadi obat cacing” road to Korea dalam kompetisi Kalbe junior Awards 2012. Ini berarti proses implementasi kebijakan

⁴³ Sesuai observasi pada hari Jum'at tanggal 18 Maret 2016 pukul 08.13 WIB

sesuai dengan indikator Adiwiyata yang menekankan adanya inovasi peserta didik dalam upaya perlindungan lingkungan.⁴⁴

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga dilaksanakan dengan jalur kemitraan. Pencapaian tersebut dapat dilihat dari kerja sama yang dilakukan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dengan instansi luar yaitu dinas perhutanan, dinas kesehatan, badan lingkungan hidup, dinas pendidikan ,sekolah lain, dan masyarakat sekitar. Selain itu, kemitraan pihak antara sekolah dan komite sudah sangat terjalin dengan baik di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Hal ini telah dengan apa yang tertuang dalam buku pedoman Adiwiyata yang mensyaratkan 3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁴⁵ Peran komite SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dapat dilihat dari beberapa kegiatan lingkungan yang difasilitasi seperti infaq pohon dan tempat sampah.

⁴⁴ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, (Kementrian Lingkungan Hidup, 2013), hlm.23

⁴⁵ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*,... hlm.26

Bahkan peran komite sekolah dilibatkan saat proses penilaian Adiwiyata.

Indikator lain dalam pencapaian kegiatan lingkungan Adiwiyata menyebutkan bahwa warga sekolah setidaknya pernah menjadi narasumber dalam pembelajaran lingkungan hidup.⁴⁶ Indikator tersebut belum terlaksana maksimal di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang karena selama ini warga sekolah lebih banyak bertindak sebagai partisipan kegiatan lingkungan bukan sebagai narasumber. Hanya ada beberapa guru saja yang pernah menjadi narasumber untuk pendidikan lingkungan hidup di sekolah lain. Karena dalam standar pencapaian Adiwiyata membebaskan minimal 3 kali warga sekolah menjadi narasumber dalam acara lingkungan hidup seperti sekolah lain, seminar, dan pemerintah daerah.

1.4 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan sarana pendukung di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang diproyeksikan pada pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Implementasi pengelolaan sarana pendukung dilaksanakan melalui beberapa program yaitu Pengelolaan tempat sampah, Pengelolaan Green house,

⁴⁶ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* ,... hlm.26

Gazebo, kolam ikan, dan kebun, Pemeliharaan sanitasi sekolah, pemeliharaan kebersihan kamar mandi, Pengelolaan pelayanan kantin sekolah, Pengelolaan air, listrik, dan ATK secara efisien.

Penyediaan sarana di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas No. 24 tahun 2007, seperti : air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi. Namun untuk pencegahan kebisingan/getaran/ radiasi masih belum terlaksana dengan baik karena disebabkan beberapa faktor diantaranya letak SD Islam Al-Azhar 29 Semarang yang dekat dengan pembangkit listrik BSB yang tentunya akan menyebabkan kebisingan, getaran, maupun radiasi elektromagnetik. Selain itu, terdapat beberapa kelas di lantai dua yang berhadapan langsung dengan radiasi sinar matahari. Namun, kendala ini sudah sedikit diatasi dengan penanaman tumbuhan merambat pada pagar kelas.

SD Islam Al-Azhar 29 Semarang telah membuat sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan

pengolahan air, hutan/ taman/kebun sekolah, green house, toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan. Namun untuk biopori yang berjumlah kurang lebih 150 belum berfungsi secara maksimal dikarenakan biopori tidak sesuai dengan kontur tanah di area SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Air yang seharusnya diserap oleh tanah menjadi tergenang karena perbedaan tinggi dan kontur tanah yang tidak sesuai. Namun kendala seperti ini masih dapat diatasi dengan adanya sumur resapan dan juga saluran air (selokan).

Sedangkan untuk peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dilakukan dengan mengalokasikan lebih dari 20 % anggaran sekolah, pemanfaatan air, listrik, ATK secara efisien dan peningkatan kualitas layanan kantin sekolah.

Kantin sekolah sudah tidak menjual makanan yang berbahan pengawet/pengenyal/ pewarna yang tidak sesuai standar kesehatan. Namun, kantin sekolah masih menggunakan bungkus makanan yang terbuat dari bahan sintesis seperti plastik. Hal ini masih belum sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan tim Adiwiyata Nasional yaitu untuk kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastik,

styrofoam, aluminium foil.⁴⁷ Karena Menurut Suparlan, kantin sekolah memiliki manfaat yang besar dari aspek edukatif dan aspek kesehatan. Kantin sekolah seharusnya menjual makanan dan minuman yang sehat dan halal. Di tembok kantin sebaiknya dihiasi berbagai gambar makanan, buah-buahan, sayur-sayuran, termasuk jenis makanan yang memenuhi standar kesehatan. Bahkan akan lebih bagus kalau ada poster tentang doa sebelum makan.⁴⁸

2. Keberhasilan Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Keberhasilan program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang memang dikatakan hampir 90 %. Keberhasilan implementasi program Adiwiyata bukan tanpa kendala. Ada beberapa hambatan dan kendala yang muncul dalam proses implementasi kebijakan Adiwiyata tersebut. Hambatan yang muncul kebanyakan berasal dari pihak intern sekolah sendiri. Adapun beberapa kendala yang muncul adalah sebagai berikut;

⁴⁷ Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* ,... hlm.27

⁴⁸ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008)hlm. 186

Pertama, kesadaran siswa yang masih fluktuatif terkait kesadaran lingkungan.⁴⁹ Siswa- siswi SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yang dalam hal ini masih anak-anak sering kali memiliki semangat yang naik turun dalam menjaga lingkungan terutama mengenai sampah. Namun, kendala ini dapat diminimalisir dengan adanya program duta Adiwiyata anak. Program ini merupakan penghargaan berupa pemberian slempang bagi anak-anak yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Duta Adiwiyata merupakan siswa yang aktif dan giat mengajak temannya untuk senantiasa menjaga lingkungan sekolah. Program duta Adiwiyata ini dilaksanakan sebulan sekali.

Kedua, beberapa sarana sekolah yang sudah mulai rusak dan tidak berfungsi maksimal.⁵⁰ Ada beberapa sarana sekolah seperti biopori yang tidak berfungsi secara maksimal dalam melakukan penyerapan air. Hal itu diakibatkan oleh kontur tanah SD AL-Azhar 29 BSB Semarang yang tidak cocok untuk pembuatan biopori. Namun kendala ini masih dapat teratasi dengan adanya sumur resapan dan juga saluran air yang berfungsi dengan baik terutama saat hujan.

⁴⁹ Wawancara dan observasi dengan Ibu Fadhilah S.Ag pada tanggl 4 Maret 2016

⁵⁰ Observasi tanggal 24 Februari 2016 pukul 10.00 WIB

Ketiga, tekstur tanah di samping sekolah yang gersang.⁵¹ Lahan di samping SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang memang terkesan gersang dan ditumbuhi ilalang-ilalang kering. Kondisi seperti inilah yang pada saat penilaian Adiwiyata mengurangi poin dari *grade* SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang.

3. Implikasi Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang memberikan pengaruh yang sangat signifikan baik itu secara fisik maupun non fisik. Bentuk fisik sekolah yang tadinya kering berubah menjadi sekolah yang hijau dan rindang. Adapun secara fisik implikasi program Adiwiyata berpengaruh terhadap perubahan kultur sekolah yang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Jika melihat keberhasilan di atas, Implikasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah relevan dengan tujuan dari program Adiwiyata itu sendiri yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁵²

⁵¹ Wawancara dan observasi dengan Ibu Fadhilah S.AG pada tanggal 24 Februari 2016 pukul 09.30 WIB

⁵² E-book: Anonymous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*...., hlm. 15

Namun untuk memaksimalkan program Adiwiyata perlu adanya control dan evaluasi yang tegas dari pihak. Dikarenakan masih ada saja pelanggaran dari warga sekolah terkait pelaksanaan program Adiwiyata. seperti masih ada pelanggaran tamu yang merokok di sekitar sekolah dan itu tidak diingatkan oleh pihak sekolah.⁵³

Selain itu perlu adanya *controlling* yang harus dilakukan oleh orang tua peserta didik terhadap perilaku anaknya ketika berada di rumah. Karena perilaku peduli lingkungan harus diawasi dan dikontrol agar terjaga konsistensinya. Oleh karena itu, peran orang tua peserta didik sangat diperlukan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesan sempurna karena sifat kekurangan pasti ada pada diri seorang insan. Masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini baik dari teknik pengumpulan data ataupun sebagainya. Meski penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk berbuat yang terbaik terhadap penelitian ini.

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain; *Pertama*, Penelitian ini terbatas dalam ruang lingkup kajian implementasi program Adiwiyata terutama di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

⁵³ Observasi tanggal 4 April 2016 pukul 11.30

Kedua, Keterbatasan penelitian ini adalah waktu pelaksanaan yang kurang tepat. Hal itu dikarenakan oleh banyaknya agenda sekolah yaitu persiapan akreditasi sekolah dan UTS sehingga informan tidak bisa secara maksimal memberikan data.

Ketiga, keterbatasan penulis sendiri dalam melakukan penelaahan penelitian dikarenakan keterbatasan wawasan dan pengetahuan, waktu, dan tenaga. Hal ini merupakan suatu kendala dalam melakukan penelitian. Namun, penelitian ini tetap dapat dikatakan valid karena penulis tetap berpegang teguh pada teori dan mengikuti saran dari para pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Implementasi program Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Program tersebut disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Implementasi program tersebut sesuai dengan empat komponen yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah membuat program-program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berbudaya lingkungan. Program itu adalah perumusan visi, misi berbudaya lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan secara integralistik, program pengelolaan sampah, Jum'at bersih, penghematan penggunaan listrik, air, dan ATK, penngelolaan layanan kantin sekolah.
2. Keberhasilan implementasi program Adiwiyata di SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang bisa dikatakan hampir 90 %. Ini

dibuktikan dengan pencapaian penghargaan sekolah Adiwiyata Nasional yang didapat SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tahun 2014. Keberhasilan implementasi program Adiwiyata juga terlihat dari berubahnya beberapa fasilitas fisik sekolah yang meliputi : a) kondisi sekolah yang selalu terjaga kebersihannya, b) fisik sekolah yang asri dan rindang karena banyak pepohonan, c) adanya penambahan fasilitas pembelajaran lingkungan hidup yaitu kolam ikan, gazebo, dan *green house*, d) kantin sekolah yang bersih dan menjual makanan sehat, e) struktur kurikulum berbasis lingkungan.

3. Program Adiwiyata berimplikasi positif bagi SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang. Dengan adanya program Adiwiyata, SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang semakin memperhatikan lingkungan sekolah dan menjadi sekolah yang berbudaya lingkungan. adanya program Adiwiyata juga memberikan efek positif bagi perilaku peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan. Perilaku peduli terhadap lingkungan tidak hanya saat berada di sekolah. Akan tetapi juga saat berada di rumah seperti a) peserta didik menjaga kebersihan kamar mereka, b) peserta didik membantu ibu mereka membersihkan rumah, c) peserta didik mematikan AC dan televisi ketika sudah tidak digunakan.

B. Saran

Untuk memaksimalkan proses implementasi program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang maka ada beberapa saran yang penulis perlu sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menunjang implementasi program Adiwiyata maka perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana pendukung yang sudah rusak seperti biopori, kolam renang, dan sarana lain agar proses pengelolaan lingkungan dapat terlaksana secara efektif.
2. Untuk memaksimalkan keberhasilan implementasi program Adiwiyata perlu adanya peningkatan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup melalui workshop pengelolaan lingkungan bagi guru, seminar, loka karya, dan sebagainya.
3. Melibatkan peran serta didik dalam upaya pengawasan perilaku peduli lingkungan peserta didik ketika di rumah melalui pendampingan perilaku keseharian anak dan pemberian contoh menjaga kebersihan lingkungan rumah.

C. Kata Penutup

Rasa syukur tidak ada henti, penulis sampaikan kepada Allah SWT atas anugerah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Program Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang”. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi

Muhammad Saw, seorang suri tauladan dan sosok yang mampu menginspirasi setiap umat untuk selalu berbuat kebaikan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses pembuatannya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman guna perbaikan ke depannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan manfaat bagi kita semua. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-umayarah, Muhammad Hasan. 2002. *Ushul al-Tarbiyah*. Amman: Dar Al-Massira.
- Anonimous. 2012, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brundett, Mark dan C. Rhodes. 1998. *Research Educational Leadership and Management*. London: SAGE Publications.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung.
- Endrayanti, Luchi. “ *Implementasi Program Adiwiyata di MTsN Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar*”. Skripsi. Universitas Negeri Malang. 2014
- Fatah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fatkuroji. 2012. *Analisis Implementasi Kebijakan Pembelajaran terpadu Terhadap Minat Konsumen Pendidikan (Studi SDIT Bina Amal dan SD Al-Azhar Banyumanik Semarang)*. Semarang: Walisongo Press.
- Gorton, Richard A and Gail Thierbach Schneider. 1991. *School Based Leadership : Challenges and Oppurtunities*. New York : Wm.C. Brown Publisher.
- Hasnun, Anwar. 2010. *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakap dan Kepsek)*. Yogyakarta: Datamedia.
- Ismail, Abdul Kohar. *Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Kandangan III Surabaya, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah*. 2011
- M. Hasbullah, H. 2015. *Kebijakan Pendidikan (Dalam perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, Yupiter L. “ *Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Sekolah (studi kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)*”. Tesis: Pascasarjana Universitas Diponegoro. 2011.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mills, Don. 1989. *Curriculum*. New york: Macmillan Publishing Company.
- Moloeng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Gorup.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ramly, Nadjamuddin. 2005. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban*. Jakarta: Grafindo.
- Rismawati, Tri. 2013. *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori- teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CPAS.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Syafei, M. Syahlan. 2002. *Bagaimana Anda Mendidik Anak (Tuntunan Praktis Orang Tua dalam Mendidik Anak)*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Syagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan Pendidikan (Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim MKU PLH. 2014. *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI, No. 32 tahun 2009, *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bab X pasal 65 poin 4*

Yusnidar, Takarina dkk. 2015. *Journal of Educational Social Studies : Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SD ISLAM AL-AZHAR 29 SEMARANG DALAM DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM ADIWIYATA

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Mengamati aktivitas warga sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, karyawan dan peserta didik) dalam proses implementasi program Adiwiyata
- b. Mengamati kegiatan pembelajaran yang berwawasan lingkungan
- c. Mengamati kondisi fisik/sarana dan prasarana yang terdapat di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang (berkaitan dengan tema penelitian)
- d. Mengamati kegiatan pendukung (ekstrakurikuler) (berkaitan dengan penelitian)
- e. Mengamati strategi dan media yang digunakan untuk sosialisasi budaya peduli terhadap lingkungan
- f. Mengamati setting (waktu dan tempat *indoor* atau *outdoor*) implementasi kebijakan sekolah dalam mewujudkan Adiwiyata.
- g. Kegiatan partisipatif terkait dengan peduli lingkungan

2. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Sejarah berdiri dan perkembangan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang
- b. Dasar dan tujuan pendidikan (Visi dan misi) SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang
- c. Struktur organisasi SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang
- d. Sarana dan prasarana
- e. Keadaan pendidik, tenaga kependidikan, karyawan dan peserta didik
- f. Data dokumen terkait dengan Adiwiyata SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Lampiran II

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM ADIWIYATA SD ISLAM AL- AZHAR 29 BSB SEMARANG

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 01)

Informan : Ariful Ulum, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 4 April 2016
Waktu : 10.00 WIB
Tema : Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata

1. Bagaimana sejarah atau profile Adiwiyata SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang?

Jawab : Ya dulu memang awalnya kita belum tahu tentang Adiwiyata. Kita sering ikut lomba- lomba dan akhirnya tahu tentang Adiwiyata. Kita pelajari tentang apa itu Adiwiyata dan apa saja yang terkait dengannya. Kita mulai mefrangkak dari kecamatan, kota, provinsi, dan akhirnya Adiwiyata nasional pada tahun 2014. Kita menjadi sekolah Al-Azhar pertama yang memperoleh Adiwiyata. Nantinya diharapkan kita bisa menjadi perintis Adiwiyata bagi sekolah- sekolah Al-Azhar yang lain.

2. Kebijakan apa yang dilakukan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang terkait program Adiwiyata?

Jawab : Kaitannya dengan program Adiwiyata, kita memang membuat kebijakan yang memuat upaya perlindungan lingkungan hidup terutama pada sarana prasarana, kurikulum, dan kegiatan lingkungan. Kita menyediakan tempat sampah yang terdiri dari tiga warna di setiap ruangnya. Kita bedakan tempat sampah sesuai jenis sampahnya organik (hijau), an organik (kuning), dan limbah plastik (merah). Selain itu kita juga menyediakan tempat sampah yang lebih besar di luar kelas untuk menampung

sampah yang lebih banyak. Terkait dengan kegiatan lingkungan kita mengadakan yang namanya piket kelas, jum'at bersih di lingkungan sekolah dan kegiatan lingkungan lain. Terkait dengan kurikulum kita menerapkan kurikulum berwawasan lingkungan artinya kita kaitkan penanaman karakter peduli lingkungan di setiap mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kita ajak anak-anak mengunjungi langsung tempat pengolahan lingkungan/ pengolahan sampah.

3. Bagaimana perumusan visi, dan misi serta tujuan sekolah terkait Adiwiyata? Siapa saja yang terlibat?

Jawab : Perumusan visi dan misi tentunya melibatkan kepala sekolah dan guru tentunya. Selain itu kita juga melibatkan orang tua karena nantinya untuk pengembangan karakter peduli lingkungan sangat dibutuhkan peran orang tua. Selain itu perumusan visi dan misi juga melibatkan pihak yayasan Himasya. Kebetulan kepala yayasan sangat support terhadap perlindungan lingkungan.

4. Program lingkungan apa saja yang dimunculkan setelah meraih Adiwiyata?

Jawab : Terkait program lingkungan, kita melanjutkan program lingkungan yang telah dicanangkan oleh panitia Adiwiyata sekolah tentunya terkait dengan pengelolaan lingkungan.

5. Bagaimana pengembangan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup?

Jawab : Kita juga melakukan pengembangan profesionalitas bagi guru terkait pembelajaran. Kita ikut semacam training atau seminar lingkungan hidup dari Badan lingkungan hidup. Kepala sekolah dan guru mengikuti workshop lingkungan, kemudian kita ajarkan bagi guru- guru lain.

6. Bagaimana membangun kemitraan dalam perwujudan Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dan kerja sama dalam bidang apa saja yang pernah dilakukan?

Jawab : Kalau untuk kemitraan tentunya dengan Badan lingkungan hidup. Selain itu kita juga menjalin kerja sama dengan sekolah- sekolah lain khususnya di wilayah Mijen. Kita melakukan pembinaan terhadap sekolah –sekolah tersebut. Karena itu merupakan syarat untuk mengajukan diri sebagai sekolah Adiwiyata mandiri.

7. Bagaimana strategi untuk membudayakan cinta dan peduli lingkungan bagi warga sekolah (siswa, guru, karyawan)?

Jawab : Strateginya misalnya terkait dengan sampah, kita selalu memberikan pengertian untuk selalu mengambil sampah yang kita jumpai meskipun itu bukan sampah kita. Selain itu kita melakukan stretegi sebagaimana sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

8. Bagaimana evaluasi dan monitoring terhadap implementasi kebijakan terkait lingkungan?

Jawab : Terkait dengan evaluasi dan kontroling itu sebenarnya berasal dari pengamatan guru. Guru selalu melakukan pendampingan terhadap keseharian peserta didik. Evaluasi dan monitoring bersifat terus menerus. Semua guru dan karyawan terlibat dalam proses *controlling*. Nantinya evaluasi dan monitoring ini akan disampaikan saat rapat.

9. Apakah komite punya hak melakukan monitoring dan evaluasi?

Jawab : Terkait evaluasi, komite memang tidak terlibat secara langsung. Namun kita selalu *welcome* atas masukan yang disampaikan. Biasanya masukan ini disampaikan saat rapat. Komite ini merupakan perwakilan dari orang tua peserta didik. Proses *controlling* ini juga dilakukan oleh pihak yayasan yaitu bapak H. Syafi'i yang berkunjung ke SD AL-Azhar 29 BSB Semarang. Kebetulan beliau sangat menyukai tanam menanam.

10. Bagaimana menurut bapak terkait implementasi Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

Jawab : Alhamdulillah selama ini berjalan dengan lancar. Namun tidak menutup kemungkinan yang namanya kendala pasti ada dalam setiap proses implementasi kebijakan.

11. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana sekolah seperti biopori dan *green house*?

Jawab : Alhamdulillah untuk selama ini pemanfaatan *green house* dan biopori berjalan dengan baik.

12. Bagaimana kurikulum pengembangan diri di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

Jawab : Terkait kurikulum pengembangan diri kita ada dokter kecil, dan *art skill* yang mengajarkan anak tentang kepedulian terhadap lingkungan dan pemanfaatan sampah menjadi hal yang berguna. Seperti contoh pengolahan sampah menjadi kompos, dan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan.

13. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan kantin sekolah?

Jawab : Iya, semua makanan yang dijual tidak menggunakan pengawet seperti mie. Selain itu kita meminta kantin untuk menjual makanan yang sifatnya satu hari habis. Namun dalam praktiknya kita masih terkendala dengan jumlah. Untuk mengantisipasi hal yang demikian kita melakukan pengkombinasian terhadap makanan- makanan yang dijual di kantin. Kita selalu mengawasi makanan- makanan yang dijual di kantin sekolah.

Catatan :

Adiwiyata merupakan program pemerintah yang dimaksudkan untuk membentuk sekolah cinta dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata diharapkan akan tumbuh dan terbentuk di seluruh sekolah di Indonesia. Dalam Adiwiyata ada empat program yang harus dipenuhi yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, implementasi kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan.

Pengembangan kebijakan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dipengaruhi oleh beberapa pihak yaitu unsur pimpinan, guru, yayasan, serta komite sekolah. Pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan memperhatikan bidang kurikulum, sarana dan prasarana, dan agenda kegiatan. Dalam implementasinya, kebijakan tersebut didukung oleh peran serta warga sekolah tanpa terkecuali. Masih terdapat kendala dalam proses implementasinya namun masih dapat diatasi.

Lampiran III

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 02)

Informan	: Endah S.Pd
Jabatan	: Waka Kurikulum
Hari/Tanggal	: Rabu, 4 April 2016
Waktu	: 07. 30 WIB
Tema	: Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata

Pengembangan Kebijakan Berwawasan Lingkungan

1. Bagaimana implementasi kurikulum yang dilakukan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang terkait dengan kurikulum yang berbasis lingkungan?

Jawab: Implementasi kurikulum yang terkait dengan budaya lingkungan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dapat dilihat secara langsung di RPP. Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran mata pembelajaran disinkronkan dalam upaya perlindungan hidup. Sehingga goalnya nanti akan membentuk pendidikan karakter peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran. Kita memfokuskan pada model pembiasaan dalam upaya perlindungan lingkungan di kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang dilakukan guru terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

Jawab :Dalam pembelajaran, guru- guru melakukan pendekatan pembiasaan terhadap peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan. seperti contoh kita selalu memberi pengertian pada anak didik untuk mengambil sampah yang tercecer di lingkungan sekolah. Meskipun itu bukan sampah mereka. Kita beri pengertian bahwa mengambil satu sampah berarti kita akan mendapatkan satu pahala. Nantinya peserta didik akan berlomba- lomba berpartisipasi menjaga lingkungan. Sedangkan dalam pembelajaran guru- guru menggunakan

pendekatan PAIKEM . kita selalu melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

3. Bagaimana peran orang tua murid terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

Jawab : Peran orang tua sangat kita ikutkan dalam implementasi kebijakan Adiwiyata di SD Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang. Seperti contoh orang tua sangat berperan aktif dalam kegiatan lingkungan di sekolah. Orang tua memfasilitasi kegiatan perlindungan lingkungan di sekitar sekolah. Orang tua dalam hal ini diwakili oleh Jam'iyah (komite) diikutkan dalam proses penilaian Adiwiyata. Mereka diwawancarai langsung oleh tim penilai Adiwiyata.

4. Bagaimana pemanfaatan lingkungan/ alam sebagai sumber belajar di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?

Jawab : Kita selalu memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran. Seperti pemanfaatan lingkungan sampah yang masih didaur ulang untuk pembelajaran kreativitas. Dalam proses KBM kita juga memanfaatkan lingkungan seperti gazebo dan green house. Selain itu dalam mendukung hasil pembelajaran kita juga melakukan field trip ke tempat industri pengolahan sampah.

5. Apakah dalam pembelajaran guru mengembangkan isu lokal ?

Jawab : Isu- isu lokal tetap kita ikutkan dalam pembelajaran lingkungan. Seperti pembelajaran kearifan lokal yang tentunya sangat berfokus pada pembentukan karakter.

6. Media apa yang dipakai untuk mengkomunikasikan hasil inovasi anak terkait pengelolaan lingkungan?

Jawab : Media yang kita pakai untuk mengkomunikasikan hasil inovasi terkait pengelolaan adalah majalah dinding. Karena dengan majalah dinding setiap orang bisa melihat hasil kreasi siswa. Kita pernah mengadakan majalah sekolah akan tetapi sudah tidak berjalan. Selain itu kita juga mengadakan *market day* yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil inovasi peserta didik. Hasil inovasi siswa kita jual ke orang tua siswa. Kita mengadakan *Market day* satu tahun sekali.

7. Bagaimana pengembangan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran lingkungan hidup?

Jawab : Untuk pengembangan ekstrakurikuler kita adakan ekstra presenter. Dalam ekstra presenter ini kita bahas temanya tentang lingkungan.

8. Bagaimana terkait evaluasi implementasi kurikulum?

Jawab : Kita modelnya adalah controlling. Kita selalu mengadakan pengawasan dan pengontrolan terhadap implementasi Adiwiyata. Terutama pada sarana dan prasarana sekolah. Dalam pengontrolan kebijakan kurikulum lingkungan tersebut guru kelas / wali kelas sangat berperan besar dan aktif terhadap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Guru kelas selalu mengingatkan terkait dengan cinta terhadap lingkungan.

Catatan :

Implementasi kurikulum berwawasan lingkungan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilaksanakan secara integralistik. Artinya setiap mata pelajaran diintegrasikan dengan kurikulum kepedulian lingkungan. implementasi kurikulum berwawasan lingkungan dapat dilihat jelas pada RPP (rencana pelaksanaan pelajaran) yang didalamnya terintegrasi pada indikator kepedulian lingkungan.

Implementasi kurikulum berwawasan lingkungan diperankan penuh oleh guru. Guru lah yang mampu membawakan kurikulum berwawasan lingkungan dengan caranya. Sebelumnya, beberapa guru SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang telah mendapatkan workshop implementasi kurikulum berwawasan lingkungan.

Implementasi kurikulum berwawasan lingkungan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilakukan melalui pendampingan penuh dari guru. Karakter peduli lingkungan ditumbuhkan melalui pembiasaan usaha perlindungan lingkungan.

Lampiran IV

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 03)

Informan : Siti Fadhilah, S.Ag
Jabatan : Ketua Tim Adiwiyata Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Maret 2016
Waktu : 08.00 WIB
Tema : **Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata**

1. Bagaimana peumusan visi dan misi SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang terkait Adiwiyata?

Jawab : Untuk meraih predikat Adiwiyata, visi dan misi sekolah wajib mengandung upaya perlindungan lingkungan. Pada tahun 2010, SD Islam Al-Azhar 29 Semarang merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah melibatkan beberapa pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, tim Adiwiyata sekolah, dan tentunya stakeholder sekolah lainnya. Upaya lingkungan hidup tertuang jelas dalam visi, misi, dan tujuan SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.

2. Bagaimana strategi SD Islam Al-Azhar dalam meraih predikat Adiwiyata?

Jawab : Strategi yang dilakukan SD Islam Al-Azhar 29 Semarang dalam mewujudkan Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk Tim Adiwiyata Sekolah
- b. Membentuk duta Adwiyata Anak
- c. Menyiapkan program-program pengelolaan lingkungan untuk meraih Adiwiyata

3. Kebijakan apa yang dilakukan SD Islam Al-Azhar 29 untuk mewujudkan Adiwiyata?

Jawab : Kebijakan yang dilakukan SD Islam Al-Azhar 29 Semarang untuk mewujudkan Adiwiyata adalah :

- a. Dukungan dari Yayasan : minta tanaman, pembuatan green house

- b. Kemitraan dengan instansi luar : dinas pertanian, dinas tata kota
 - c. Melibatkan peran serta wali murid : 1 wali murid 1 infaq pohon
 - d. Mensosialisasikan peduli lingkungan pada anak
 - e. Penghematan air: adanya IPAL wudhu , listrik : penyalaaan AC setelah jam 09.00 wib , dan ATK : pemanfaatan sisa ATK untuk amplop gaji pegawai
 - f. Pengelolaan sampah : pemilahan sampah, komposting
4. Bagaimana pengembangan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan perwujudan predikat Adiwiyata di sekolah?
- Jawab : Pihak sekolah melakukan sosialisasi terhadap guru tentang Adiwiyata. Dalam implementasinya, guru membawakan pelajaran lingkungan hidup dalam kurikulum baik itu secara eksplisit maupun implisit. Guru melakukan pendampingan terhadap implementasi Adiwiyata bagi anak. Selain itu, guru menjadi contoh bagi anak terkait implementasi Adiwiyata.
5. Apa saja rencana kegiatan sekolah yang terkait dengan perwujudan Adiwiyata ?
- Jawab : Melaksanakan program lingkungan yang telah direncanakan, selain itu SD Islam Al-Azhar melaksanakan evaluasi dari pihak sekolah dan juga tim penilai Adiwiyata. SD Islam AL-Azhar juga membuat prgram duta Adiwiyata anak yang merupakan penghargaan bagi siswa yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu piket kelas juga berjalan.
6. Bagaimana peran komite sekolah dan pihak luar (masyarakat dan kemitraan) dalam perwujudan Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dan kerja sama dalam bidang apa saja yang pernah dilakukan?
- Jawab : Komite sekolah sangat berperan aktif dalam pelaksanaan Adiwiyata yaitu melalui infaq pohon, selain itu komite juga sering kali memfasilitasi kegiatan lingkungan di sekolah. Komite sekolah juga berperan pada saat proses

penilaian Adiwiyata. Dalam penilaian Adiwiyata dari tim Adiwiyata provinsi, komite sekolah lah yang ditanyai terkait implementasi Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dan juga efek dari Adiwiyata bagi siswa ketika di rumah masing-masing.

7. Bagaimana strategi untuk membudayakan cinta dan peduli lingkungan bagi warga sekolah (siswa, guru, karyawan)?

Jawab : Membudayakan cinta lingkungan dimulai melalui sosialisasi dan pendampingan. Guru juga membantu dalam membudayakan lingkungan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Karyawan juga sangat membantu dalam menjaga kebersihan sekolah. Namun yang pasti peserta didik sangat berperan aktif ya mas seperti anak-anak berperan dalam mencuci tempat sampah sekolah yang kotor. Di SD Islam Al-Azhar biasanya anak-anak dari orang kaya biasanya orang tua menentang hal tersebut namun alhamdulillah di SD Islam Al-Azhar 29 orang tua sangat mendukung.

8. Bagaimana evaluasi dan monitoring terhadap implementasi kebijakan terkait lingkungan?

Jawab : Monitoring implementasi Adiwiyata di sekolah dilaksanakan oleh sekolah dan guru melalui pendampingan. Sedangkan Evaluasi dilaksanakan oleh tim penilai Adiwiyata baik itu dari kecamatan, kota, maupun provinsi saat penilaian. Penilaian ini dapat melalui angket, maupun wawancara langsung dengan guru mapel Matematika, IPA, dan sebagainya.

Implementasi kurikulum berbasis lingkungan

9. Bagaimana implementasi kurikulum yang dilakukan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang terkait dengan kurikulum yang berbasis lingkungan?

Jawab : Kurikulum berbasis lingkungan dilaksanakan secara integralistik. Guru memunculkan perlindungan lingkungan dalam setiap pelajaran. Baik itu pelajaran agama Islam, IPA, IPS, PKN, kalau IPA Malah banyak sekali mas, seperti pengetahuan tentang oksigen,

tumbuhan dan sebagainya. Bahkan dalam proses penilaian Adiwiyata, guru eksaklah yang ditanya langsung terkait implementasi kurikulum berbasis lingkungan ini. Gurulah yang sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan ini. Dalam penilaian Adiwiyata tidak hanya guru yang ditanya akan tetapi murid juga jadi bahan informasi penilaian Adiwiyata.

10. Bagaimana pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang dilakukan guru terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

Jawab : Jadi di Al-Azhar ini memang ada program menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber sekolah. pertama, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di luar sekolah, di kebun sekolah atau bisa jadi guru memberikan tugas terkait lingkungan di wilayah masing-masing contoh .

11. Bagaimana peran orang tua murid terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

Jawab : Orang tua peserta didik tidak berperan langsung dalam pembelajaran lingkungan hidup, Namun peran orang tua dapat dilihat seperti ketika ada tugas sekolah orang tua seperti tugas mencari bunga dan sebagainya orang tua ikut mencarikan tugas dari anak-anaknya.

Sarana pendukung berbasis lingkungan

12. Kebijakan apa yang dikeluarkan SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang terkait pengelolaan sarana prasarana pendukung?

Jawab : Kamar mandi dan toilet diminta untuk tidak ada air yang menggenang dalam arti tidak pakai bak agar tidak menimbulkan penyakit. Di SD Islam Al-Azhar kita menggunakan ember untuk air. Yang kedua, untuk pembersihan dulu dilaksanakan setiap sore saja sekarang setiap dua jam sekali dilakukan pembersihan karena virus sangat mudah dan cepat menyebar. Kemudian kita melakukan kebijakan total pada kantin sekolah yang sempat mendapat protes dari anak- anak. Kantin tidak boleh menjual makanan yang berbahan mie, pengawet

buatan, zat pewarna mencolok tapi ini masih tergantung kantinnya biasanya untuk makanan ringan masih kurang terkontrol. Yang belum kita lakukan adalah alas makanan harus menggunakan alami seperti daun. Namun untuk kebersihan kita masih bisa memantau.

13. Bagaimana keadaan sanitasi sekolah?

Jawab : Sanitasi sekolah di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang dipelihara dengan baik. SD Islam Al-Azhar 29 Semarang membuat beberapa biopori ada sekitar 150 lebih, namun biopori ini kurang berfungsi secara maksimal karena bentuk kontur tanah yang tidak sesuai. Air hujan yang mengalir tidak terhisap justru malah naik dan menggenang. Namun situasi ini masih bisa dikendalikan dengan adanya saluran air atau selokan sekolah. Dari tim penilai Adiwiyata kita disuruh untuk membuat sumur resapan dan kita sudah laksanakan mas.

14. Bagaimana untuk pemanfaatan listrik sekolah?

Jawab : Pemanfaatan listrik sekolah sangat kami kontrol mas. Seperti penyalan AC setelah jam 09.00 WIB. Namun akhir-akhir ini kami memberi toleransi jam 08.00 WIB sudah boleh dinyalakan karena situasi akhir-akhir ini memang panas sekali.

15. Bagaimana pemanfaatan ATK sekolah?

Jawab : Dalam Adiwiyata ada kewajiban untuk ATK prosentasinya harus menurun. Untuk harga mungkin kita naik karena ruangan kita nambah. Untuk ATK bekas satu sisi ini kita memanfaatkan untuk amplop gaji karyawan dan menggambar anak . Inilah yang masih kita latih pemanfaatannya.

16. Bagaimana untuk kebijakan terkait pemanfaatan air sekolah?

Jawab : Seperti yang sudah saya jelaskan kebijakan pemanfaatan air sekolah yaitu tidak boleh ada air yang menggenang jadi kita pakai ember tidak di bak, air harus mengalir, kemudian pemanfaatan sisa air wudhu untuk menyiram tanaman (IPAL (Instalasi Pemanfaatan Air Limbah).

17. Bagaimana strategi untuk menjaga kebersihan sekolah?

Jawab : Strategi menjaga kebersihan sekolah kita melibatkan warga sekolah, anak- anak, guru, cleaning service pun juga terlibat.

18. Bagaimana pemanfaatan lahan sekolah terkait dengan lingkungan hidup?

Jawab : Nah untuk pemanfaatan lahan sekolah . Pada waktu penilaian Adiwiyata kota, lahan atas nilainya sedikit karena pada waktu itu masih panas meskipun sudah ada pohon tapi pohon itu jauh dari kelas. Terus kita nambah palem. Dan kelas atas kita tanami pohon-pohon merambat. Dulu kita pot namun justru malah membuat sempit. Rencana kita akan membuat pakai dengan tanaman yang melingkar di sekitar kelas. Kemudian kita manfaatkan teras depan kelas untuk ditanami bunga- bunga. Selain itu kita membuat green house dan kebun sekolah yang dirawat oleh anak-anak dan tukang kebun sekolah.

Kegiatan partisipatif berbasis lingkungan

19. Kegiatan lingkungan apa saja yang pernah diikuti SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

Jawab : Kegiatan lingkungan yang pernah diikuti tadi mas ada dari pihak luar dan pihak dalam seperti menyumbang pohon ke sekolah, membangunkan toilet di desa sekitar, menanam pohon di lingkungan sekitar jadi siswa terjun langsung ikut menanam.

20. Bagaimana inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?

Jawab : Inovasi yaitu mengadakan kerjasama dengan dinas pertanian terkait perlindungan lingkungan hidup.

21. Apakah pernah mendatangkan narasumber terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup di sekolah?

Jawab : Kita tidak mendatangkan narasumber namun dari pihak tim Adiwiyata kota sendiri yang datang kesini untuk memberi pelajaran lingkungan hidup di sekolah. kemarin ada narasumber dari Departemen lingkungan hidup, dan ada dari Dinas Pertanian yang memberi pelajaran penanaman pohon gaharu. Kegiatan ini untuk memberi bekal bagi siswa untuk bisa berwirausaha nanti dengan menanam pohon gaharu.

22. Kerja sama dengan instansi luar terkait dengan peningkatan pengelolaan lingkungan di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

Jawab : Untuk kerja sama dengan pihak luar tadi ada dari Dinas LH, pertanian dan juga masyarakat yaitu desa Palir.

23. Bagaimana strategi untuk menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi peserta didik?

Jawab : Untuk strategi menumbuhkan lingkungan kita dengan adanya pembelajaran lingkungan hidup lewat RPP, aplikasi kehidupan sehari-hari dengan adanya pendampingan.

24. Apakah ada kegiatan ekstra yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?

Jawab : Untuk kegiatan ekstranya kita mengadakan ekstra *art skill* yang memanfaatkan barang-barang bekas untuk menjadi barang yang bermanfaat seperti yang terpajang di almari depan itu, nanti bisa dilihat ya mas.

25. Apakah ada karya nyata inovasi siswa terkait dengan pengelolaan lingkungan?

Jawab : Ada karya inovasi siswa terkait pengelolaan lingkungan dalam bentuk karya inovasi pemanfaatan benda yang sudah terpakai nanti bisa dilihat di almari itu ya mas. Adapun untuk inovasi lingkungan tadi sudah ada peduli terhadap lingkungan seperti sudah bisa peduli di kebersihan di rumah, menyiram tanaman dan sebagainya

26. Bagaimana penganggaran dan pendanaan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup?

Jawab : Untuk pendanaan memang ada kewajiban penganggaran yang terkait pengelolaan lingkungan. Di SD Al-Azhar 29 BSB Semarang ini dialokasikan 20 % dana untuk pengelolaan lingkungan.

Catatan :

Implementasi kebijakan Adiwiyata di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang difokuskan pada kebijakan sekolah, sarana prasarana, serta kurikulum, dan kegiatan lingkungan. Sebagaimana sudah diungkapkan dalam wawancara di atas implementasi kebijakan berjalan baik namun masih terdapat kendala. Kendala tersebut dapat berasal dari intern maupun ekstern. Evaluasi dilakukan secara rutin dan juga terus menerus.

Lampiran V

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 04)

Informan : Salsabila Shafa Aura, Khilda Salsabila Azka Tiara Nurma Artanti, dan Erlinda Aulia

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : 29 Februari 2016

Waktu : 08.30 WIB

Tema : Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata

1. Apa yang anda ketahui tentang Adiwiyata?
Jawab : Adiwiyata itu pokoknya ya tentang menjaga kebersihan dan peduli lingkungan di mana saja. Baik itu di sekolah maupun di kamar.
2. Apakah ada sosialisasi terkait program Adiwiyata?
Jawab : ya sekolah mensosialisasikan dengan program istilah “ satu sampah satu pahala”. Artinya ketika kita berjalan dan menemukan sampah kita wajib mengambilnya walaupun itu bukan milik kita. Kemudian ada sosialisasi tentang penghematan listrik contohnya penyalaaan AC setelah pukul 09.00 WIB
3. Bagaimana peran serta siswa dalam mewujudkan program Adiwiyata di sekolah?
Jawab : Peran serta dalam program Adiwiyata dapat dilihat dengan adanya duta Adiwiyata setiap kelas. Adiwiyata kelas bertugas mengingatkan teman- teman agar senantiasa peduli dan menjaga kebersihan. Pokoknya duta Adiwiyata ya harus bisa jadi teladan bagi teman- teman yang lain untuk peduli terhadap lingkungan.

Catatan :

Secara kognitif peserta didik belum sepenuhnya paham terhadap Adiwiyata. Namun secara praktik, peserta didik sudah melaksanakan kebijakan sekolah terkait perwujudan Adiwiyata. Kendala yang biasa terjadi ialah kesadaran peserta didik terhadap lingkungan bersifat fluktuatif. Untuk mengatasi kendala tersebut, evaluasi dan pendampingan terhadap implementasi kebijakan Adiwiyata sekolah dilakukan secara terus menerus.

Lampiran VI

Indikator dan standar pelaksanaan program Adiwiyata

A. Pengembangan Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Adapun indikator dari pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dapat dilihat sebagaimana berikut;

1. Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
2. Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
3. Mata pelajaran wajib dan/ atau mulok yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar
4. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

B. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Adapun indikator pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan adalah sebagai berikut;

1. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
2. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran Lingkungan Hidup sesuai dengan jenjang pendidikan
3. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran Lingkungan Hidup
4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas
5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH
6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH
7. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
8. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH

9. Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari
10. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media.

C. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Indikator kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat dilihat sebagai berikut;

1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)
3. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
6. Memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
7. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media/ pers, dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah

8. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
9. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup
10. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

D. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Indikator pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dapat dilihat sebagai berikut;

1. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
2. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah
3. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
4. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
5. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
6. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan

Lampiran VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
Mata Pelajaran : Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan
Kelas/ Semester : IV (Empat)/ I (Satu)
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 pertemuan).

A. Standar Kompetensi

1. Memahami cara merawat kamar tidur, kebersihan dan kesehatan rumah, keamanan dan ketertiban kelas

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menata dan merawat kamar tidur sendiri

C. Indikator

- 1.1.1 Menyebutkan perabot yang ada di kamar tidur
- 1.1.2 Mengetahui cara menata perabot yang ada di kamar tidur
- 1.1.3 Membuat karangan atau bercerita tentang apa saja kegiatan yang dilakukan setelah bangun tidur
- 1.1.4 Menyadari perlunya kamar tidur yang bersih dan tertata rapi

Karakter murid yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

D. Tujuan Pembelajaran

- ☞ Melalui penjelasan dan pengamatan murid dapat menyebutkan perabot yang ada di kamar tidur
- ☞ Melalui penjelasan dan percobaan murid dapat mengetahui cara menata perabot yang ada di kamar tidur
- ☞ Melalui penjelasan dan percobaan murid dapat membuat karangan atau bercerita tentang apa saja kegiatan yang dilakukan setelah bangun tidur
- ☞ Melalui penjelasan dan percobaan murid dapat menyadari perlunya kamar tidur yang bersih dan tertata rapi

E. Materi Ajar

- Menata dan merawat kamar tidur sendiri

F. Muatan Imtaq

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

(Kebersihan sebagian dari iman)

G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan kontekstual.
- Pendekatan Cooperative Learning.
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Penugasan

H. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama dan Kedua

▪ Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.

Motivasi :

- Mengajak murid bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan setelah pulang dari sekolah.

- Dilanjutkan dengan mengajak murid untuk menyebutkan hal apa saja yang sudah dilakukan di rumah dalam rangka menata dan merawat kamar tidur

- **Kegiatan Inti**

- 📖 ***Eksplorasi***

- Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Semua murid diminta untuk mengamati gambar tatanan kamar tidur yang rapi dan bersih
 - Bertanya jawab tentang bagaimana keadaan kamar tidur murid di rumah

- 📖 ***Elaborasi***

- Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
 - memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
 - memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 - memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

I. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan untuk Sekolah Dasar Kelas IV.)
- Orang tua.
- Teman.
- Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyebutkan perabot yang ada di kamar tidur ○ Mengetahui cara menata perabot yang ada di kamar tidur ○ Membuat karangan atau bercerita tentang apa saja kegiatan yang 	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan ▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian untuk menyampaikan pendapat) 	

dilakukan setelah bangun tidur o Menyadari perlunya kamar tidur yang bersih dan tertata rapi			
---	--	--	--

Instrumen/soal

LEMBAR PEMBIASAAN KPDL

KELAS IV DAUD

SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB

No	Kegiatan	Cek list
1	Merapikan tempat tidur setelah bangun tidur	
2	Membersihkan dan merapikan kamar tidur	
3	Memasukkan pakaian kotor ke tempatnya	
4	Merapikan mainan setelah digunakan	
5	Membantu orang tua di rumah	
6	Belajar rutin sesuai jadwal yang dibuat di rumah	
7		

Nb: lembar ini diisi sesuai kejujuran yang dilakukan sehari-hari, dan ditanda tangani oleh orang tua. (Wali Murid) dan (Guru Kelas)

Format Kriteria Penilaian



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Murid	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk murid yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Semarang , 22 Februari

Kepala Sekolah

Ariful Ulum, S.Pd

Guru Kelas IV

Siti Fadlilah, S.Ag.

Lampiran VIII

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SD ISLAM AL AZHAR 29
Nomor : 023 /SK/SDIA 29/XI/2013


TENTANG
PENGANGKATAN TIM SEKOLAH ADIWIYATA
SD ISLAM AL AZHAR 29
TAHUN 2013


- MENIMBANG** : Bahwa dalam rangka untuk mensukseskan terwujudnya Sekolah adiwiyata SD Islam Al Azhar 29 tahun 2013.
- MENGINGAT** : 1. Visi dan Misi SD Islam Al Azhar 29
2. Program Kerja SD Islam Al Azhar 29
- MEMPERHATIKAN**: 1. Kebutuhan terbentuknya Tim Sekolah Adiwiyata SD Islam Al Azhar 29
2. Rapat koordinasi Sekolah Adiwiyata SD Islam Al Azhar 29
3. Nama – nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini dianggap mampu menjalankan tugas sebagai Tim Sekolah Adiwiyata SD Islam Al Azhar 29

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama** : Nama – nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Sekolah Adiwiyata SD Islam Al Azhar 29 tahun 2013
- Kedua** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dan atau yang bersangkutan tidak menunjukkan kinerja sesuai keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali dan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

ASLI keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 11 November 2013
Kepala SD Islam Al Azhar 29

Nikmah Rahmawati, M.Si.



Lampiran : 023 /SK/SD/IA 29/XI/2013

STRUKTUR ORGANISASI
TIM SEKOLAH ADIWIYATA
SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG

Penanggungjawab : Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 29
Ketua : Patmono, S.Pd
Sekretaris : Kholrul Umam, S.Ag.
Bendahara : Sarjono, A.Md

Unit Kebijakan : 1. Novita Tri Retnani, S.Pd.
2. Ivan Setia Arianito, S.Pd.
3. Citra Artika Y, S.d
4. Dad an Hardhan (Konsite)

Unit Kurikulum : 1. Ariful Ulam, S.Pd. (coordinator)
2. Hanik Fitriyah, S.Pd.
3. Yunita Hafidiyanti, S.Pd
4. Rusdin, S.Pd.I
5. Miltahus Surur, S.Pd.

Unit Kegiatan Partisipatif: 1. Ana Priyati, S.Pd. (coordinator)
2. Indah Kusuma Astuti, S.Pd.
3. Jamaludin Malik, S.Pd.
4. Taufik Afifudin, S.Pd.
5. Dedi Kurniawan, S.Pd.

Unit Sarana : 1. Ach. Tabrani, M.S.I (coordinator)
2. Margono, S.Pd
3. Titan Ajiyana, S.Pd.

Unit Sosialisasi : 1. Siti Fadlilah, S.Ag.
2. Hari Priyono, S.Si.
3. Siti Masruroh, S.Pd.I
4. Dani Aditya, S.Pd.

Semarang, 01 November 2013
Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Nikmah Rohmawati, M.Si.


Lampiran IX

Panitia Sekolah Adiwiyata Mandiri

Penanggung Jawab : Siti Fadlilah,S.Ag.

Ketua : Khoirul Umam,S.Ag.

Sekretaris : Mansur Hidayat,S.Pd.

Koordinator Budaya Bersih Lingkungan : P.Didik dan P.Dini

Koordinator Daur Ulang : P.Sulthon dan B.Aisa

Koordinator Komposting dan perlengkapan : P.Rizqi dan P.Taufiq

Koordinator Pembelajaran : P.Hari dan P.Miftah

Koordinator Pembinaan : P.Jamal dan B.Endah

Tugas :

1. Membuat program
2. Membuat jadwal kegiatan
3. Membuat berita acara penyerahan tong sampah dll.
4. Menyiapkan ruangan untuk rapat Rabu, 11 Maret 2015

Pembukaan : B.endah

Perlengkapan : Presentasi program : P.Umam

Sekretariat : undangan, daftar hadir, notulen rapat,
dokumentasi (P.Mansur)

Konsumsi : B.Dini dan B.Aisa

: 11 kepala sekolah

: 13 panitia

: BLH 3 orang

: Dinas 3 orang

: UPTD 4 orang

5. Sekolah Binaan

1. Marsudirini

2. Kedung pane 02

3. Jatibarang 03

4. Wonolopo 2

5. Tambangan 01

6. Tambangan 02

7. Cangkiran 01

8. Purwosari 01

9. Purwosari 02

10. Karangmalang

6. Hall leter U diskusi : tidak ada yang dipanggung

Lampiran X

TARGET CAPAIAN PENGURANGAN PENGGUNAAN LISTRIK, AIR, ATK

REKAPITULASI

PENGGUNAAN ANGGARAN UNTUK LISTRIK, AIR DAN ATK

SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG

Selama 2 Tahun

	2012/2013	2013-2014	Penurunan/ Kenaikan	prosentase
Jumlah siswa	402	483	81	20

	2012/2013	2013-2014	Penurunan/ Kenaikan	prosentase
Listrik	71.360.703,00	80.070.226,00	8.709.523,00	12
Air	5.569.550,00	4.351.700,00	(1.217.850,00)	-22
ATK	13.238.400,00	15.684.420,00	2.446.020,00	18

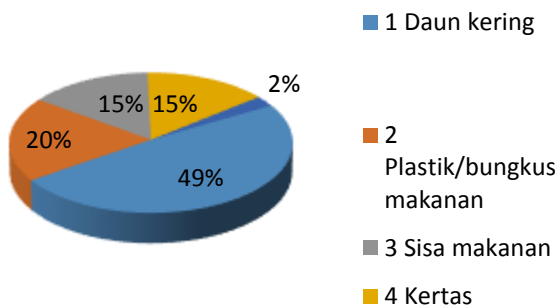
Target Pengelolaan Sampah

NERACA SAMPAH

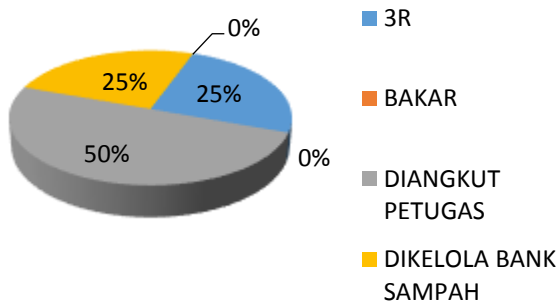
NO	JENIS SAMPAH YANG DIHASILKAN	JML/HR	JML/BLN	JML/THN	PROSENTA SE
1	Daun kering	10	300	3600	49%
2	Plastik/bungkus makanan	4	120	1440	20%
3	Sisa makanan	3	90	1080	15%
4	Kertas	3	90	1080	15%
5	logam/kaca	0,5	15	180	2%
	JUMLAH	20,5	615	7380	

NO	JENIS SAMPAH YANG DIHASILKAN	3R	BAK AR	ANGKUT PETUGAS	KELOLA BANK SAMPAH	KOMPOS
1	Daun kering	0%	0%	0%	0%	100%
2	Plastik/bungkus makanan	25%	0%	50%	25%	0%
3	Sisa makanan	0%	0%	0%	0%	100%
4	Kertas	50%	0%	0%	50%	0%
5	logam/kaca	50%	0%	50%	0%	0%

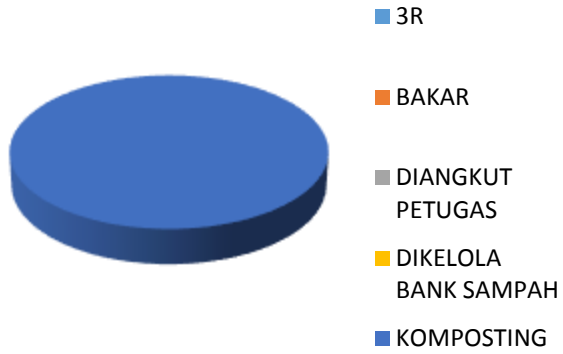
JENIS SAMPAH YANG DIHASILKAN



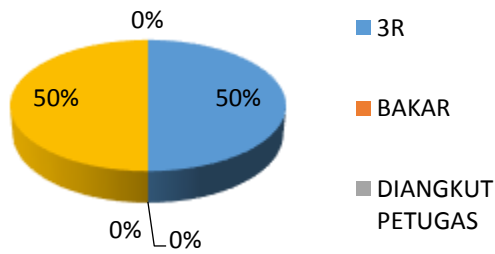
Plastik/bungkus makanan



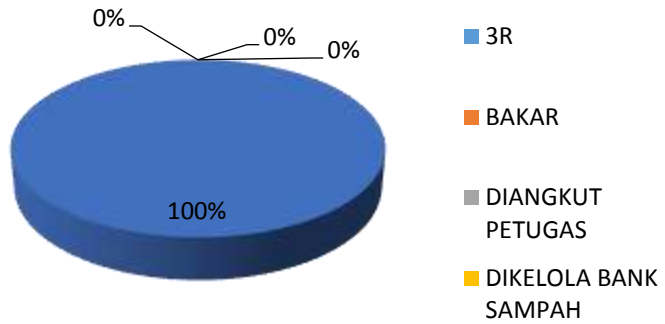
Daun kering



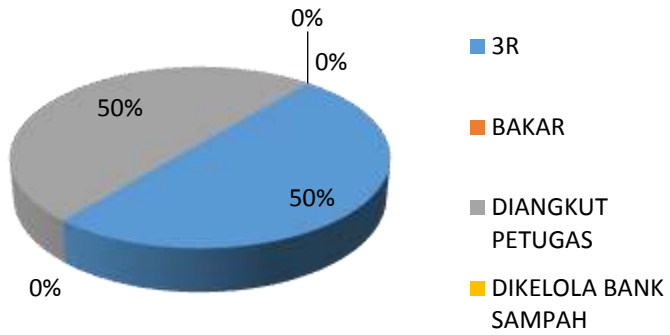
Kertas



Sisa makanan



logam/kaca



Lampiran XI

Penanaman pohon di dalam dan di sekitar lingkungan sekolah oleh seluruh siswa SD-SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dari kelas 1 hingga kelas 8



Peserta didik menyerahkan beberapa buah tanaman kepada penduduk sekitar sekolah agar dapat dimanfaatkan



Anak-anak bersama-sama menanam tanaman di dalam lingkungan sekolah



Anak-anak bersama-sama menanam tanaman di dalam lingkungan sekolah



Anak-anak bersama-sama menanam tanaman di dalam lingkungan sekolah.



Anak-anak bersama-sama menanam tanaman di dalam lingkungan sekolah



Lampiran XII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/MI/PP.00.9/5056/2015

Lamp :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Dr. Ikhrom, M.Ag
2. M.Rikza Chamami, M.SI
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Hidayatullah

NIM : 123311020

Judul : ANALISIS KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM ADIWIYATA (STUDI DI SD ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SEMARANG)

Dan menunjukan Saudara : Dr. Ikhrom, M.Ag sebagai Pembimbing I
M. Rikza Chamami, M.SI sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran XIII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAN DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. H. M. Kamus II Ngaliyan Telp. 7661295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : Un.10.3/ DE/TL.06/0638/2016

Semarang, 11 Februari 2016

Lamp. : 1 (satu) Proposal

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Hidayatullah

NIM : 123311020

Kepada Yth.:

Kepala SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang
di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberituhkan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Hidayatullah
NIM : 123311020
Alamat : Jl. Jipang RT 12/ RW 04 Candiroto, Kendal
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata (Studi di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang)
Pembimbing : 1. Dr. Ikrom, M.Ag
2. M. Rikza Chamani, M.Si

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tona/jadwal skripsi yang sedang berlangsungnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama dua puluh hari, pada tanggal 15 Februari sampai dengan tanggal 5 Maret 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran XIV



SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB

YAYASAN AL - HIMSYA

Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo Mijen-Semarang Telp. 08112799510
website: www.sdislam29.sch.id, Email: sdia29smg@yaho.co.id.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

No : 076/S.Ket/VI/SD/IA 29.BSB/1437.2016

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ariful Ulum, S.Pd.

Jabatan : Kepala SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Alamat Kantor : Jl. RM. Hadi Soebeno Sosrowardoyo kel. Kedungpane kec. Mijen Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hidayatullah.

Nim : 123311020

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Islam Al Azhar 29 BSB yang berjudul "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM ADIWIYATA (STUDI DI SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG)", pada tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan 4 April 2016.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Juni 2016

Kepala Sekolah



Ariful Ulum, S.Pd

RIWAYAT HIDUP


A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hidayatullah
2. Tempat dan Tgl lahir : Kendal, 20 Mei 1994
3. Alamat Rumah : Jl. Jipang RT 12/ RW 04 Candirotro,
Kendal
4. Hp : 085741242442
5. Email : hidayatullah20day@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 2 Candirotro
 - b. MTs N Brangsong
 - c. MAN Kendal
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Candirotro
 - b. Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa Jawa Tengah 2014
 - c. *English course* di Oxford Language center, Kediri dan LIA Semarang
3. Prestasi
 - a. Juara 2 Napak Tilas Resimen Mahasiswa Tingkat Nasional tahun 2014

Semarang, 7 Juni 2016



Hidayatullah

NIM:123311020